

**PENERAPAN METODE USTMANI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
UNTUK ORANG DEWASA
DI MAJELIS TAKLIM GEMMA IBNU KATSIR JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI



**Oleh:
RISKI HUSNIAH NURJANNAH
NIM: 084 131 391**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

**PENERAPAN METODE USTMANI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
UNTUK ORANG DEWASA
DI MAJELIS TAKLIM GEMMA IBNU KATSIR JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**RISKI HUSNIAH NURJANNAH
NIM: 084 131 391**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

**PENERAPAN METODE USTMANI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
UNTUK ORANG DEWASA
DI MAJELIS TAKLIM GEMMA IBNU KATSIR JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RISKI HUSNIAH NURJANNAH
NIM: 084 131 391**

Disetujui Pembimbing:



**DRS. H. MURSALIM, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002**

**PENERAPAN METODE USTMANI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
UNTUK ORANG DEWASA
DI MAJELIS TAKLIM GEMMA IBNU KATSIR
JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

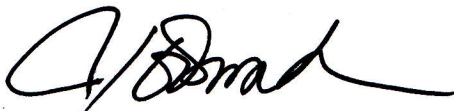
Hari : Rabu

Tanggal: 19 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003



Dra. Siti Nurchayati

NIP. 19691102 00701 2 056

Anggota

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

()

2. H. Mursalim, M.Ag

()

Menyetujui

Dekan ETIK IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan Mengajarkannya.”¹



¹ Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar al-Ahadist al-Nabawiyah juz 6* (Surabaya: Imaratullah, t.t), 192

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta Bapak Burhanuddin dan Ibu Tuyik Wahyuningsih, yang tiada putus memberikan doa, menyayangi dan memberikan kasih sayangnya setulus hati, menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi, sehingga terciptalah sebuah karya yang disebut skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah S. Ag. M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag selaku pembimbing skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

5. Bapak Ir. Ridho Iwananda, Ms selaku direktur GEMMA Ibnu Katsir Jember.
6. Ustadz/ustadzah Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir jember.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah

Jember, 26 April 2017

Penulis



ABSTRAK

Riski Husniah Nurjannah, 2017: Penerapan Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Tahun 2017.

Dalam pembelajaran seringkali muncul permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Belajar al-Qur'an hukumnya fardu ain untuk orang islam, tetapi tidak sedikit pula orang dewasa yang masih atau kurang memahami dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Hal ini dapat disebabkan pada masa kanak-kanak dahulu, jarak rumah mereka dengan lembaga islam yang mengajarkan al-Qur'an sangat jauh. Oleh karena itu, Yayasan Ibnu Katsir Jember membentuk program yang bernama GEMMA. Program GEMMA dibentuk untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat Jember yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an pun sangat unik yaitu metode Ustmani.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu pertama, Bagaimana perencanaan metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017. Kedua, Bagaimana penerapan metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017. Ketiga, Bagaimana evaluasi metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017.

Tujuan penelitian ini yaitu pertama, mendeskripsikan perencanaan metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017. Kedua, mendeskripsikan pelaksanaan metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017. ketiga, mendeskripsikan evaluasi metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pertama, Perencanaan pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017 sudah di tentukan oleh pihak GEMMA Ibnu Katsir perencanaan pembelajaran ini berisi tentang tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran menerapkan beberapa hal diantaranya memulai pembelajaran, menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode Ustmani . Ketiga, Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi penempatan, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	12

B. KajianTeori.....	16
1. Metode Ustmani	
a. Pengertian Metode Ustmani	16
b. Sejarah Munculnya Metode Ustmani	16
c. Perencanaan Pembelajaran Metode Ustmani	19
d. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ustmani.....	29
e. Evaluasi Pembelajaran Metode Ustmani.....	32
f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ustmani.....	32
g. Macam-macam Metode Pembelajaran al-Qur'an.....	34
2. Pembelajaran Orang Dewasa	
a. Pengertian Pembelajaran Orang Dewasa.....	38
b. Perencanaan Pembelajaran Orang Dewasa.....	48
c. Pelaksanaan Pembelajaran Orang Dewasa	48
d. Evaluasi pembelajaran Orang Dewasa	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Metode Analisis Data	60
F. Metode Keabsahan Data	61
G. Tahap-Tahap Penelitian	62

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir 63
2. Profil Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir..... 64
3. Struktur Organisasi Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir
4. Visi Misi Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir..... 66
5. Keadaan Ustadz/Ustadzah Majelis Taklim GEMMA
Ibnu Katsir 66
6. Keadaan peserta Didik Majelis Taklim GEMMA Ibnu
Katsir..... 67
7. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim GEMMA Ibnu
Katsir..... 68

B. Penyajian Data dan Analisis Data 68

C. Pembahasan Temuan..... 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 86

B. Saran-saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik
2. Surat Penelitian
3. Denah Lokasi Ibnu Katsir Jember
4. Jadwal Kelas Reguler GEMMA Ibnu Katsir Jember
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) GEMMA Ibnu Katsir Jember
6. SOP Kegiatan Pembelajaran GEMMA Ibnu Katsir Jember
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Pedoman Penelitian
9. Dokumentasi Kegiatan
10. Surat Selesai Penelitian
11. Surat Pernyataan Keaslian
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1	Kajian Terdahulu	14
2	Data Peserta Didik di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember	67



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
1.	Struktur Organisasi Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember	65



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1.	Gambar Proses Belajar	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan pembelajaran peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹ Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.² Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal dengan pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.³ Jadi, pembelajaran adalah upaya pendidik dalam mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Dalam pembelajaran seringkali muncul permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, pendidik harus berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran Al-Qur'an.

¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), 117.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), 100.

³ Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), 183.

⁴ Titiek Rohanah Hidayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (t.tp: t.p, 2013), 2.

Dalam pembelajaran al-Qur'an yang terpenting adalah bagaimana peserta didik-peserta didik yang mengikuti pembelajaran dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar. Pembelajaran al-Qur'an di bagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu pertama, belajar membaca sampai lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid. Kedua, belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. dan Ketiga, belajar menghafal. Dari ketiga tingkatan di atas, sebagai pendidik, pendidik harus bersikap lemah lembut agar peserta didik merasa nyaman dan tidak mengalami penekanan.

Kemudian yang lebih penting pendidik dituntut untuk berupaya dalam membuat metode dan pendekatan yang tepat dan disesuaikan dengan peserta didik serta melihat keefektifan dari metode yang sudah digunakan. Untuk itu pendidik harus mengetahui berbagai metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah, latihan-latihan, demonstrasi dan lain sebagainya. Hal ini menjadi sangat penting untuk dipelajari agar dalam proses pembelajaran al-Qur'an dapat membuat peserta didik mengerti dan memahami tentang materi yang disampaikan oleh pendidik.

Di Indonesia perkembangan Islam sangat pesat. Banyak pondok pesantren yang didirikan dan tidak jarang dari peserta didik-peserta didik yang lulus dari pondok pesantren menjadi ustadz/ustadzah dan mengabdikan diri sebagai pengajar Al-Qur'an.

Rasulullah Saw. Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan Mengajarkannya”.⁵

Dari hadis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebaik-baiknya orang muslim adalah orang yang belajar al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan orang yang mengajarkan al-Qur’an kepada orang lain.

Belajar al-Qur’an hukumnya fardu ain untuk orang Islam, ketentuan membaca al-Qur’an yaitu membaca dengan tartil sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“bacalah al-Qur’an dengan tartil”.⁶

Sejak dini orang tua sudah mulai mengenalkan pembelajaran al-Qur’an kepada anak-anak mereka dengan cara memasukkan anak ke sekolah TPQ maupun di lembaga Islam lainnya. Namun demikian, tidak sedikit pula orang yang sudah dewasa masih atau kurang memahami dalam membaca dan menulis al-Qur’an. Karena pada masa kanak-kanak dahulu masih belum ada lembaga Islam seperti TPQ, surau maupun masjid yang mengajarkan tentang al-Qur’an. Jika ada, jaraknya pun sangat jauh dari rumah mereka.

⁵ Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar al-Ahadist al-Nabawiyah* juz 6., 192

⁶ DEPAG RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 2002), 73:4.

Bagaimana cara melaksanakan Pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa, sedangkan peserta didik yang sudah dewasa (berkeluarga) pada dasarnya sudah dibebani dengan memikirkan tentang banyak masalah dalam kehidupan dan tidak dapat memfokuskan pikiran hanya kepada belajar al-Qur'an.⁷ Terdapat beberapa lembaga non formal yang memberikan fasilitas untuk orang dewasa yang ingin mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, salah satunya yaitu Yayasan Ibnu Katsir yang terletak di kabupaten Jember.

Yayasan Ibnu Katsir Jember didirikan pada tahun 2011 direktur dari yayasan tersebut adalah Ust. Abu Hasanuddin SPd, Al-Hafizh. Terdapat dua gedung yang dijadikan pondok pesantren untuk mahasiswa/mahasiswi yang ingin menghafal Al-Qur'an. Pada tahun 2013 Yayasan Ibnu Katsir Jember meluncurkan program yang diberi nama GEMMA (gerakan mencintai dan memuliakan al-Qur'an), peluncuran program ini dilatarbelakangi oleh keinginan memenuhi kebutuhan layanan al-Qur'an dari masyarakat sebab masyarakat Jember masih banyak yang belum tahu baca tulis al-Qur'an. Program ini dibentuk untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid serta untuk masyarakat yang ingin menghafalkan al-Qur'an.

Ust Abu Hasanuddin menyatakan bahwa peluncuran GEMMA dilatarbelakangi oleh keinginan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebab masyarakat Jember, masih banyak yang belum tahu baca tulis al-Qur'an, dan

⁷ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), 23.

masyarakat menuntut pihak dari Ust Abu Hasanuddin untuk menyediakan layanan jasa bimbingan membaca al-Qur'an. Sedangkan layanan jasa bimbingan membaca al-Qur'an GEMMA di pimpin oleh Ir. Ridho Iwananda, Ms.⁸

Dalam pembelajaran al-Qur'an di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir, menggunakan metode yang sangat unik dan jarang ditemukan di Jember yaitu dengan metode Ustmani. Metode ini dipilih sebagai metode pembelajaran al-Qur'an karena pembelajarannya cukup singkat dan hanya ada buku 3 jilid buku pedoman pembelajaran. Terdapat dua program pembelajaran dalam GEMMA yaitu pertama, kelas reguler yang dikhususkan bagi siapa saja yang ingin belajar al-Qur'an dengan pilihan kelas. Setiap kelas maksimal 15 orang untuk kelas dasar, kelas tahsin, dan tahfidz, dan tidak terbatas untuk kelas tafsir dan tadabbur sesuai dengan tempat yang digunakan. Yang kedua, kelas spesial al-Qur'an (KSQ) dua jam bersama Ust. Abu Hasanuddin, dalam setiap tatap muka peserta didik akan belajar tahsin, tahfid, terjemah, tadabbur sekaligus. Bagaimana penerapan Metode Ustmani pada pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir?

Dari permasalahan di atas, penelitian tentang penerapan metode Ustmani pada pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Tahun 2017 ini dilakukan, untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode Ustmani pada pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017.

⁸ GEMMA Ibnu Katsir, "Bumikan Al-Qur'an, Mahad Ibnu Katsir Luncurkan GEMMA", www.gemmaibnukatsirjember.blogspot.com (18 juli 2016).

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.⁹ Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.¹⁰

Adapun pembahasan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Utsmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Utsmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember 2017?
3. Bagaimana evaluasi metode Utsmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Dari uraian fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2014), 44.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 45.

1. Mendeskripsikan perencanaan metode Utsmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode Utsmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017.
3. Mendeskripsikan evaluasi metode Utsmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹²

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi berupa pemikiran tentang penerapan metode Ustmani untuk orang dewasa. Sehingga ketua Majelis Taklim GEMMA dapat melakukan pembelajaran al-Qur'an kepada orang dewasa sesuai dengan

¹²Ibid., 45.

keadaan psikologis orang dewasa yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan tentang penerapan metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa. Selain itu, sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang baik dan benar sebagai bekal pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya keilmuan dan pengetahuan tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

c. Bagi Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan motivator untuk terus menerapkan metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

1. Metode Ustmani

Metode Ustmani adalah Metode pembelajaran al-Qur'an yang menyenangkan dengan Cara Mengenal Huruf-huruf hijaiyah, tahsin serta tajwid dengan cara bernyanyi dan metode Ustmani tidak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembelajarannya karena metode Ustmani hanya mempunyai tiga jilid buku sebagai pedoman dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Ustmani adalah program dan muatan pokok yang akan menghantarkan para santri dapat membaca AlQur'an dengan Lancar, Benar, dan Sempurna (LBS) dengan waktu yang relatif singkat. Selain itu Metode Ustmani adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca al-Qur'an.

2. Pembelajaran orang dewasa

Pembelajaran atau pengajaran adalah kegiatan yang menyangkut pembinaan terhadap peserta didik mengenai segi kognitif dan psikomotor supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap, berpikir kritis,

¹³Ibid., 45.

sistematis dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.¹⁴ Pembelajaran orang dewasa adalah kegiatan pembinaan dari segi kognitif dan psikomotor yang berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya.¹⁵

Jadi, Pendidikan bagi orang dewasa adalah kegiatan yang menggunakan sebagian waktunya dan tanpa dipaksa ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikapnya dalam rangka pengembangan dirinya sebagai individu dan meningkatkan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, serta budaya yang seimbang dan utuh.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Tahun 2017, memfokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode Ustmani untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Tahun 2017.

¹⁴ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2010), 33-34.

¹⁵ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa (Dari Teori Hingga Aplikasi)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 11

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan Sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶

Bab satu, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian atau rumusan masalah, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga, membahas metode dan prosedur penelitian, meliputi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima, penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Merujuk rumusan masalah yang diajukan maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an untuk Orang Dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Tahun 2017” yang nantinya akan mengerucut kearah penerapan metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur’an untuk orang dewasa. Terdapat beberapa kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Pertama, skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Ustmani pada Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Garum” yang ditulis oleh Rias Budiarto (2016). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pembelajaran al-Qur’an dengan

menggunakan metode Ustmani di PGPQ Nurul Iman garum digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kualitas bacaan al-Qur'an dari penerapan metode Ustmani sangat baik sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

Kedua, skripsi yang berjudul "Pembelajaran al-Qur'an untuk Orang Dewasa di TPQ Burhan al-Jauhari Demangan kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016" yang ditulis oleh Maryam Alfin Nur Laila (2016). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Tilawati, faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu dapat meningkatkan keagamaan santri sedangkan faktor penghambatnya yaitu lemahnya daya ingat peserta didik.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Pembelajaran al-Qur'an pada Lanjut Usia di Madrasah Diniyah al-Furqan Kepatihan Kaliwates Jember Tahun 2016" yang ditulis oleh Muhammad Hafid (2016). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Ummi, sedangkan evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi penempatan, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

Perbedaan dan persamaan tersebut akan dijelaskan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1

Kajian yang Berkaitan dengan Kajian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rias Budiarto (2016)	Penerapan metode Ustmani pada Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pendidikan guru Pengajar Al-Quran(PGPQ) Garum.	- Metode Penelitian Kualitatif - Pendekatan Kualitatif - Jenis Penelitian Lapangan (<i>field research</i>)	Konsep pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani di PGPQ Nurul Iman garum digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kualitas bacaan al-Qur'an dari penerapan metode Ustmani sangat baik sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.
2.	Maryam Alfin Nur Laila (2016)	Pembelajaran al-Qur'an untuk Orang Dewasa di TPQ Burhan al-Jauhari Demangan kesilir Wuluhan Jember Tahun 2016.	- Metode Penelitian kualitatif - Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif	Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Tilawati, faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu dapat meningkatkan keagamaan santri sedangkan faktor penghambatnya yaitu lemahnya daya ingat peserta didik.
3.	Muhammad Hafid (2016)	Pembelajaran al-Qur'an pada Lanjut Usia di Madrasah Diniyah al-Furqan Kepatihan Kaliwates Jember Tahun 2016.	- Metode Penelitian Kualitatif - Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif	perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Ummi, sedangkan evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi penempatan, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.
4.	Riski Husniah Nurjannah	Penerapan Metode Ustmani pada Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember	- Metode Penelitian Kualitatif - Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif	perencanaan telah dibuat terlebih dahulu oleh GEMMA, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Ustmani, sedangkan evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi penempatan, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan skripsi pertama yaitu Rias Budiarto (2016), menggunakan variabel yang sama yaitu metode Usmani, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi pertama terletak kepada jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian skripsi pertama menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*). Kemudian perbedaan dapat dilihat dari fokus penelitian, penelitian skripsi pertama berfokus kepada peningkatan pembelajaran al-Qur'an di pendidikan guru pengajar al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi kedua yaitu Maryam Alfin Nur Laili (2016), menggunakan Metode penelitian dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan berfokus kepada pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi kedua yaitu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode Tilawati.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi ketiga yaitu Muhammad Hafid (2016), menggunakan Metode penelitian dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan berfokus kepada pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi kedua yaitu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode Ummi.

B. Kajian Teori

1. Kajian teori tentang metode Ustmani

a. Pengertian Metode Ustmani

Metode Ustmani adalah Metode pembelajaran al-Qur'an dengan Cara Mengenal Huruf-huruf hijaiyah, tahsin serta tajwid dengan cara bernyanyi. Metode ustmani adalah sebuah metode belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tulisan mushaf Al-Utsmani atau Rasm Utsmani dan menggunakan tanda-tanda baca waqaf yang ada di dalam Al-Qur'an rasm Utsmani, yang dipakai di negara-negara arab dan negara Islam.¹ Menurut Ust. KH. Efendi Anwar, Lc. Al Hafidz dalam mengajarkan al-Qur'an dengan metode Ustmani yaitu dengan cara bernasyid (bernyanyi) untuk irama nasyid bisa disesuaikan dengan kreatifitas ustadz/ustadzah dan disesuaikan dengan jumlah huruf yang akan dikenalkan.

b. Sejarah Munculnya Metode Ustmani

Sejarah al-Qur'an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya, Rasulullah sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat al-Qur'an dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada penulis wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat al-Qur'an. Hal tersebut

¹ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*(Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Iman), iii.

dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadis atau keterangan lain dari Nabi Muhammad Saw.²

Dalam penulisan dan pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang turun tersebut, Rasulullah sendiri yang menyiapkan tempat, letak, muatan dan susunan ayat-ayat serta surat-surat dalam al-Qur'an. Sehingga ketika Rasulullah masih hidup, al-Qur'an telah terkumpul dengan lengkap dan sempurna, meskipun masih tertulis di daun, kayu dan benda-benda lain.

Al-Qur'an baru dapat terkumpul dalam bentuk tertulis dan dijilid dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan Rasulullah Saw. pada masa khalifah Abu Bakar As-Sidiq, atas usulan sahabat Umar bin Khattab dan kerja keras sahabat Zaid bin Sabit yang didukung sepenuhnya oleh semua komponen sahabat pada waktu itu.

Setelah Khalifah Abu Bakar wafat, mushaf al-Qur'an tersebut kemudian diserahkan kepada khalifah Umar bin Khatab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh Sayyidah Khofsoh istri Rasul Saw. Kemudian ada usulan dari sahabat khalifah Usman bin Affan menggandakannya menjadi enam buah jilid yang masing-masing dikirim ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah dan satu lagi disimpan sendiri oleh khalifah Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan Mushaf Ustmani.

Kegiatan pengumpulan dan penggandaan al-Qur'an tersebut mempunyai hikmah yang sangat berharga. Antara lain, menyatukan kitab

² Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 95.

suci kaum muslimin pada satu mushaf al-Qur'an yang baku, seragam dalam ejaan dan tulisannya, menyatukan bacaan al-Qur'an, menyatukan urutan dan susunan surah-surah sesuai dengan yang ditetapkan Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, keberadaan al-Qur'an dengan menggunakan rasm Ustmani merupakan hasil ijmak para sahabat Nabi Saw.

Metode Ustmani adalah metode pembelajaran al-Qur'an dengan kaidah tulisan rasm Ustmani yang disusun oleh Ust. KH. Efendi Anwar, Lc. Al Hafidz yang lahir di Ponorogo pada tanggal 19 Mei 1969 dan bertempat tinggal di Kel. Tengah Keramat Jati Jakarta Timur. Seiring perubahan zaman yang semakin muncullah metode-metode al-Qur'an termasuk metode Ustmani. Metode Ustmani mulai dikenalkan kepada masyarakat pada tahun 2011, metode ini diperkenalkan untuk mempermudah proses pembelajaran al-Qur'an.³

Inilah sejarah dan sekaligus yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ustmani yang berupaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan al-Qur'an, baik dari aspek bacaan maupun tulisannya.⁴

³Fajri Elbankulani, "Metode Ustmani (Metode dalam Belajar Al-Qur'an)", www.fajrielbankulani.blogspot.metodeustmanidalambelajaral-Qur'an.com (27 januari 2015).

⁴ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, 3.

c. Perencanaan Pembelajaran Metode Ustmani

Perencanaan adalah sesuatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Keberhasilan suatu program tidak hanya tergantung pada salah satu pihak saja namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang ikut menentukan keberhasilan tersebut. Dalam pembelajaran metode Ustmani ini ada beberapa faktor penentu dalam proses pembelajaran yaitu :

1) Tujuan Pembelajaran Ustmani

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, untuk itu tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang pendidik, karena tujuan pembelajaran merupakan tempat yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Taman pendidikan al-Qur'an dengan metode Ustmani dalam melakukan kegiatan belajar bertujuan untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian, serta kemurnian al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Rasulullah Saw.⁶

⁵ Khusniyatussalamah, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), 14.

⁶ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Pendoman Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* ., 4

2) Sistem Pembelajaran Ustmani

Sistem Pembelajaran Ustmani yang diantaranya adalah:

- a) Membaca langsung huruf tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.⁷
- b) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
- c) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan yang umum menuju yang khusus.
- d) Menerapkan sistem pembelajaran modul yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu materi pembelajaran. Ciri-ciri modul, unit pembelajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
- e) Menekankan pada banyak latihan membaca (*drill*) maksudnya, membaca al-Qur'an adalah suatu keterampilan, untuk itu semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
- f) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik.
- g) Evaluasi dilakukan setiap hari pertemuan.
- h) Belajar mengajar secara *talaqqi* dan *Musyafahah*

Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang pendidik yang sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw.

⁷ As'ad, *Cara Cepat Belajar Al-Qur'an* (Jogjakarta: Balai Lintang, 2000), 1

Sedangkan *Musyafahah* artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antar pendidik dan peserta didik, peserta didik melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang pendidik dan pendidik melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

- i) Pendidik harus ditashih dahulu bacaannya, pendidik pengajar al-Qur'an yang akan menggunakan metode Ustmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya.

3) Target Pembelajaran Ustmani

Adapun target pembelajaran Ustmani secara umum adalah peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah di ajarkan oleh Rasulullah saw.

Tujuan akan tercapai melalui beberapa tahap sesuai dengan jumlah jilid buku Ustmani yang terdiri dari tiga jilid dan setiap jilid mempunyai tujuan yang kemudian dijabarkan ke dalam materi.

Adapun target dari masing-masing jilid tersebut adalah :

a) Jilid 1 bertujuan untuk :

- (1) Peserta didik mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf hijaiyah berharakat fathah mulai hamzah sampai dengan ya.
- (2) Peserta didik mampu membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam kelompok baca dengan baik dan benar.

(3) Murid mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah dengan angka arab 1-9.

(4) Peserta didik mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf bacaan *ikhfa' haqiqi*, *qolqolah*, *idghom bigunah*, *idzhar halqi*, *idzhar qomariyah*.

(5) Peserta didik mampu memahami macam-macam bentuk huruf ta', tanda rosam Ustmani (*alif*, *ya'*, dan *wawu* yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti *ya'* kecil dan dhummah diikuti *waw* kecil) nama-nama harakat, angka arab 1-9.⁸

b) Jilid 2 bertujuan untuk :

(1) Peserta didik mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf lin (*wawu* dan *ya'* sukun setelah *fathah*), Huruf berharakat sukun, huruf-huruf bertasdid, *alif lam* yang bertemu dengan *hamzah wasol*.

(2) Peserta didik mampu memahami persamaan *nun sukun* dan *tanwin*.

(3) Peserta didik mampu membedakan huruf-huruf serupa.

(4) Peserta didik mampu mengejar target materi juz 2.

(5) Peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar dan lancar pada *tafkhim tarqiqnya* huruf *Ro*, *tafkhim tarqiqnya* huruf *lam* pada lafadz Allah, bacaan *idghom*

⁸ Ibid., 57-61

bilagunnah/bihunnah, bacaan *nun* mati yang bertasydid, bacaan Iqlab.

(6) Peserta didik dapat memahami tanda layar (~) yang dibaca 2,5 *alif*.⁹

c) Jilid 3 bertujuan untuk :

(1) Peserta didik mampu membaca dengan benar dan lancar pada *idghom mutamasilai, mad tamkin*, bacaan *idghom mutajanisain*, bacaan *idghom mutaqoribain*, bacaan *mad liin 'arid lissukun*.

(2) Peserta didik mampu membaca dengan baik dan lancar pada bacaan tebal dan tipis, bacaan *qolqolah, waqaf* pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun, *nun iwadz, harakat tanwin* yang bertemu dengan *hamzah wasol* dibaca *wasol, harakat hamzah wasol* yang menjadi permulaan.¹⁰

Adapun beberapa hal yang harus direncanakan dalam pembelajaran metode Ustmani diantaranya adalah:

1) Materi

Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sekaligus sebagai komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.¹¹ Dengan kata lain materi merupakan

⁹ Ibid., 70-71

¹⁰ Ibid., 75-76

¹¹ Siti Sakdiyah, "Metode Ustmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar", (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2010), 39.

komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran metode Ustmani terdapat buku paket yang berjumlah tiga jilid, dan masing-masing jilid memuat materi dan latihan-latihan sebagai berikut:

a) Jilid 1, berisi tentang materi dan latihan-latihan tentang:

(1) Latihan 1, membedakan dan membaca huruf hijaiyah berharakat fathah mulai hamzah sampai ya',

أَبْ ثَ جَ حَ

(2) Latihan 2, membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam kelompok yang berharakat fathah,

ثَجَدَ، اَبَثَ

(3) Latihan 3, membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam kelompok yang berharakat fathah, kasrah dan dhammah,

كَيْسِبِ، فُكُحُ

(4) Latihan 4, membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam kelompok yang berharakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dhummah tanwin,

اَبَثَّ، اِبِثَّ، اَبِثَّ

(5) Latihan 5, membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam kelompok yang bertasydid yang berharakat fathah, kasroh, dan dhummah,

أَبَّ، اِبِّ، أُبُّ

(6) Latihan 6, membaca huruf hijaiyah yang berharakat sukun,

أَصْ، آثْ

(7) Latihan 7, membaca huruf hijaiyah tunggal maupun berangkai dalam kelompok yang mempunyai harakat fathah, dhummah dan tanda panjang (mad).¹² sebagai contoh:

بَا، ضِي، يَطُولُ

(8) Latihan 8, membaca huruf hijaiyah berangkai dalam kelompok yang mempunyai harakat tanda panjang Latihan (~: yang berarti dipanjang 2-3x dari panjang biasanya) dalam latihan pada bab ini huruf terakhir di baca mati,

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ

(9) Latihan 9, membaca bacaan ال

نِعْمَ الثَّوَابُ

(10) Latihan 10, membaca bacaan akhir kata (waqaf), yang pada dasarnya huruf terakhir dibaca sukun,¹³

وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

(11) Latihan 11, membaca bacaan dengan memasukkan huruf dan tanda baca huruf yang tidak berharakat atau tanwin bertemu dengan tasydid maka dimasukkan kedalam huruf berikutnya.

¹² Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an Ustmani jilid 1* (Jakarta: Cahaya Qurani Press Jakarta, t.t), 1-44.

¹³ Ibid., 46-47.

وَمَا يَكُنْ لَهُ

(12) Latihan 12, membaca bacaan mendengung.¹⁴

يَتَرَبُّ بِهَا عِبَا دُاللَّهِ

b) Jilid 2, berisi tentang materi dan latihan-latihan tentang:

(1) Latihan 1, makhrajul dan sifatul huruf hijaiyah,

(2) Latihan 2, membaca sesuai dengan makhrajul dan sifatul huruf hijaiyah dalam kata,

(3) Latihan 3, membaca panjang-pendek bacaan,

نَوْمَكُمْ سُبَّتَا

(4) Latihan 4, membaca bacaan nun sukun dan tanwin sesuai dengan kaidah tajwid,

فَرِيقًا هَدَى، وَمَنْ نَقَمُوا مِنْهُمْ

(5) Latihan 5, membaca bacaan mim sukun sesuai dengan kaidah tajwid,

فَكُنْتُمْ بِهَا تُكَدُّ بُونَ

(6) Latihan 6, membaca bacaan idghom (memasukkan huruf) sesuai dengan kaidah tajwid,

(7) Latihan 7, membaca beberapa bacaan diluar kaidah,

(8) Latihan 8, membaca bacaan *ghorib*,

(9) Latihan 9, membaca bacaan mad (panjang),

(10) Latihan 10, membaca bacaan yang terhenti pada wawu dan ya' setelah sukun,

(11) Latihan 11, membaca bacaan yang berhenti pada tasydid.¹⁵

¹⁴ Ibid., 48-49.

c) Jilid 3, berisi materi tentang:

(1) Pengertian tajwid, hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid bagi orang islam, keutamaan membaca Al-Qur'an dengan Tajwid.¹⁶

(2) Cara membaca Al-Qur'an dari segi cepat dan lambatya,

(a) التَّحْقِيقُ yang berarti membaca dengan sangat pelan,

(b) التَّدْوِيرُ yang berarti membaca dengan pelan/sedang,

(c) الحَدْرُ yang berarti membaca dengan cepat.

(3) Isti'adzah dan basmalah,

(4) Tempat keluarnya huruf (makhrajul huruf),

(5) Sifatul huruf,

(6) Hukum membaca nun sukun atau tanwin,

(7) Hukum membaca mim sukun,

(8) Macam-macam idghom,

(9) Mad (memanjangkan bacaan).

¹⁵ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an Ustmani jilid 2* (Jakarta: Cahaya Qurani Press Jakarta, t.t), 1-45.

¹⁶ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an Ustmani jilid 3* (Jakarta: Cahaya Qurani Press Jakarta, t.t), 4.

2) Metode

Terdapat beberapa metode Dalam proses belajar mengajar menggunakan metode Ustmani diantaranya sebagai berikut:

a) Individual/Sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai peserta. Sedangkan peserta yang menunggu giliran, diberi tugas menulis, membaca, dan lain sebagainya.

b) Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada peserta didik dalam satu kelas.

c) Klasikal Baca Simak (KBS)

Yaitu mengajar secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individual pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing peserta, pendidik membaca dan disimak oleh peserta didik.

d) Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua peserta menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua peserta lancar. Jika baru sebagian peserta yang membaca namun halaman pelajaran pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran, dan baru pindah pada pokok pelajaran berikutnya setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

e) Halaqoh Mudarosatul Al-Qur'an (HMQ)

Pengajaran dengan membuat kelompok masing-masing 3 orang dengan tugas setiap orang dalam satu kelompok berbeda-beda. Satu orang membaca, satu orang menyimak tulisan, dan satu lagi melihat bibir yang membaca. Kegiatan ini dilakukan selama waktu 60 menit.

3) Media

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa media dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mempermudah dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani, media yang digunakan adalah buku paket, poster yang berisi tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ustmani

Menurut Ust. KH. Efendi Anwar, Lc. Al Hafidz ada beberapa pedoman dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Ustmani untuk anak-anak yaitu Nashid atau mengenalkan huruf al-Qur'an kepada anak-anak dengan cara bernyanyi

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 9.

karena anak-anak akan mudah menerima irama lagu yang indah dari pada monoton, misalnya mulai mengenalkan huruf hijaiyah *a ba ta tsa ja ha kho* dengan nada balonku ada lima. langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

1) Membaca huruf hijaiyah dari depan ke belakang dengan bernasyid nada balonku,

أ ب ت ث ج ح خ

2) Membaca huruf hijaiyah dari belakang ke depan dengan bernasyid nada balonku,

خ ح ج ث ت ب أ

3) Membaca huruf hijaiyah secara acak dengan bernasyid nada balonku,

أ ح خ ب ث ت ج

4) Membaca secara klasikal (*talaqqi* bersama, ustadz/ustadzah membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik),

5) Membaca secara individual.

Setelah selesai mengajarkan tujuh huruf hijaiyah pertama, dilanjutkan mengajarkan tujuh huruf hijaiyah berikutnya, begitu seterusnya hingga huruf hijaiyah diajarkan dengan nasyid dan lima langkah cara pembelajaran metode Ustmani. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Ustmani untuk remaja dan dewasa dilakukan dengan cara yang sama tetapi tidak menggunakan nasyid.¹⁸

¹⁸ Aganthapelangi, "Mengajar Al-Qur'an dengan Metode Ustmani kepada Anak-Anak", www.blogspot.com/mengajarAl-Qur'andenganmetodeustmani.html (21 september 2014).

Menurut Abu Najibullah Saiful bakhri yang dikutip oleh Rias Budiarto menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam mengajar menggunakan metode Ustmani, yaitu sebagai berikut:

1) Pembukaan

- a) Salam,
- b) Hadroh fatihah,
- c) Doa awal pelajaran.

2) Apresiasi

- a) Usahakan agar peserta didik tenang, senang, dan bahagia dalam belajar,
- b) Mengulangi materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penanaman konsep

- a) Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh,
- b) Mengusahakan peserta didik memahami materi.

4) Pemahaman

Latihan bersama-sama secara berkelompok.

5) Keterampilan

Latihan secara individual untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca.

- 6) Penutup
 - a) Pesan moral pada peserta didik,
 - b) Doa penutup,
 - c) Salam.¹⁹

e. Evaluasi Pembelajaran Metode Ustmani

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar al-Qur'an dengan metode Ustmani, pendidik harus mengadakan tes kemampuan membaca setiap peserta didik, yaitu:

1) Tes Pelajaran

Yaitu tes (evaluasi) yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan peserta didik harus LCTB (lancar dan tidak terbata-bata) dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan tergantung kemampuan peserta didik.

2) Tes Kenaikan Juz

Yaitu tes (evaluasi) yang dilakukan oleh pendidik ahli al-Qur'an kepada peserta didik yang menyelesaikan juz masing-masing. Tes dilakukan setiap saat tergantung kemampuan peserta didik dengan syarat peserta didik tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz/modul yang telah dipelajari.

¹⁹ Rias Budiarto, "Penerapan Metode Ustmani pada Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Garum", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2016), 37-38.

3) Khatam Pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka peserta didik telah siap untuk mengikuti tes/tashih akhir dengan syarat:

- a) Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil,
- b) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid,
- c) Dapat mewaqafkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁰

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ustmani

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan, berikut ini akan dijelaskan tentang kelebihan dan kelemahan metode Ustmani.

Kelebihan metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu:

- 1) pemantapan pengucapan huruf dan sifat huruf yang di bahas pada buku jilid 1,
- 2) Pembahasan hukum tajwid yang langsung disertai dengan contoh bacaan yang ada dalam buku jilid 2,
- 3) Kemudian, pada buku jilid 3 yaitu pengetahuan ilmu tajwid yang disertai dengan penerapan bacaan dalam al-Qur'an.

Sedangkan, kekurangan dalam metode Ustmani yaitu:

- 1) Untuk anak-anak dalam pembelajaran pengucapan makhrojul huruf agak sulit,

²⁰ Ibid., 38-39.

- 2) Untuk menjadi ustadz/ustadzah harus melalui pelatihan bacaan al-Qur'an atau tahsin bacaan terlebih dahulu sebelum menjadi pendidik.

g. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode pembelajaran al-Qur'an yang telah berkembang sangat pesat, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Ummi

Menurut Yusuf yang dikutip oleh Andriani dalam skripsinya “Metode Pembelajaran Ummi dalam Upaya Mengembangkan Bacaan al-Qur'an di TPQ Al-Furqon Jember” menyatakan bahwa metode Ummi adalah metode belajar al-Qur'an yang diterbitkan oleh Konsorium Pendidikan Islam (KPI) yang terdiri dari 6 jilid dan 1 *ghorib* al-Qur'an.²¹

Kelebihan metode ummi yaitu ustadz/ustadzah yang bermutu, buku pedoman pembelajaran untuk peserta didik berjumlah 6 jilid, ada buku Ummi untuk orang dewasa, *ghorib* al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metologi pembelajaran.

2) Metode Jibril

Menurut KHM Basori Alwi sebagai pencetus metode Jibril yang dikutip dari Al-Kisah dan dikutip lagi oleh Amelia Erizanti dalam skripsinya “Korelasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an melalui Metode Jibril dengan Penguasaan Materi Tilawah Anggota IQMA

²¹Andriani Aminatul Umroh, “Metode Pembelajaran Ummi dalam Upaya Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an di TPQ Al Furqon Jember”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, 2011), 13.

IAIN Sunan Ampel Surabaya” menyatakan bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik yang mengaji. Kemudian ustadz/ustadzah membaca satu-dua kali lagi, yang ditirukan oleh peserta didik yang mengaji. Kemudian Ustadz/ustadzah membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua peserta didik. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan Ustadz/ustadzah dengan pas.²² Penuturan beliau mempertegas bahwa Metode Jibril bersifat *talqin-taqlid*, yaitu peserta didik menirukan bacaan ustadz/ustadzahnya.

Kelebihan dari metode jibril yaitu:

- a) Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional, dan mudah diterapkan oleh ustadz/ustadzah sesuai dengan potensi yang ada, situasi, dan kondisi pembelajaran,
- b) Pendekatan yang dipakai bersifat *teacher-center* akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode jibril selalu menekankan sifat pro aktif dari peserta didik,
- c) Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, pemuda, dan kalangan orang tua.

Sedangkan kekurangan dari metode Jibril yaitu:

- a) Ustadz/ustadzah tidak memiliki ijazah yang menyatakan bahwa ustadz/ustadzah tersebut lulus dan berhak mengajar al-Qur’an

²² Ibid., 34.

dengan metode Jibril, dengan demikian kemampuan ustadz/ustadzah dalam hal tartil dan tajwid kurang memadai,

- b) Ustadz/ustadzah tidak memahami peserta didiknya terutama ilmu jiwa anak sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.

3) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, Metode Qira'ati banyak digunakan di Indonesia karena termasuk dalam metode pembelajaran al-Qur'an yang menyenangkan.²³

Kelebihan dari metode Qira'ati yaitu:

- a) Ustadz/ustadzahnya harus di tashih terlebih dahulu,
- b) Penerapannya menggunakan banyak metode,
- c) Setelah mengaji peserta didik menulis apa yang sudah dibaca saat mengaji,
- d) Dan menggunakan ketukan, jadi pada jika ada bacaan pendek maka dibaca pendek.

Sedangkan kekurangan dari metode Qira'ati adalah bagi peserta didik yang tidak lancar dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka kelulusan dari peserta didik tersebut akan lama karena metode Qira'ati ini tidak dibatasi bulan ataupun tahun.

²³ Nashrulloh Huda, "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran di TPQ Al-Ahzar Kemlagi Mojokerto", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 18.

4) Metode Yanbu'a

Yanbu'a berasal dari kata *Naba'a* yang artinya sumber, yanbu'a merupakan sebuah nama buku yang mengambil kata dari Yanbu'ul Quran yang berarti sumber al-Qur'an.²⁴ Jadi metode Yanbu'a adalah metode yang digunakan untuk membaca dan menulis al-Qur'an yang tersusun secara sistematis, terdiri dari tujuh jilid, dan cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar serta tidak putus-putus disesuaikan dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid.

Kelebihan metode Yanbu'a yaitu tulisannya disesuaikan dengan rosm Ustmani dan tanda baca sesuai dengan al-Qur'an yang diterbitkan.

5) Metode At-Tartil

Tartil berarti pelan dan jelas. Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya. Berdasarkan hal tersebut maka buku baca tulis al-Qur'an yang ditemukan oleh Tim Lembaga Pendidikan Ma'arif diterbitkan dan diperkenalkan kepada masyarakat.²⁵

Kelebihan metode at-Tartil yaitu:

- a) Buku pedoman belajar untuk peserta didik hanya 4 jilid,
- b) Membutuhkan waktu yang relatif singkat yaitu sekitar 7, 5 bulan,

²⁴ Tutik Imfani dalam skripsinya, "*Implementasi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Yanbu'a Di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Dewa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2010/2011*", (skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011), 40.

²⁵ Beri Dwi Raharjo, "*Pengaruh Penerapan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Metode At-Tartil Terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Kelas 7 di SMPN 1 Krian Sidoarjo*", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 15.

- c) Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan baca simak,
- d) Tidak membutuhkan banyak ustadz/ustadzah.

Sedangkan kekurangan metode at-Tartil yaitu untuk peserta didik yang mempunyai daya pikir yang lemah maka akan sulit dalam menerima pembelajaran, kemudian jika ada peserta didik yang sering membolos maka peserta didik tersebut akan ketinggalan materi pelajaran yang diajarkan.

2. Kajian teori tentang pembelajaran orang dewasa

a. Pengertian Pembelajaran Orang Dewasa

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁶

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Tohirin dalam buku psikologi pembelajaran pendidikan Agama Islam (berbasis integrasi dan kompetensi) menyatakan bahwa dalam pendidikan terdapat proses belajar dan pembelajaran, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²⁷

Sedangkan pembelajaran adalah proses yang berfungsi untuk membimbing peserta didik di dalam kehidupan, yakni membimbing

²⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, 200

²⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), 59.

perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik.²⁸

Pembelajaran untuk orang dewasa disebut dengan Andragogi, Andragogi berasal dari bahasa Yunani *andr* artinya orang dewasa, dan *agogo* artinya membimbing.²⁹

Andragogi adalah ilmu dan seni untuk membantu orang dewasa belajar (*andragogy is the science and arts of helping adults learn*). Pendidikan orang dewasa adalah kerjasama non-oteriter diantara belajar yang bertujuan pokok mengetahui makna pengalaman. Menurut knowles yang dikutip Nining Fatikasari yang dikutip lagi oleh Lailatul Fitriyah dalam tesisnya “andragogi dalam surah al-kahfi” menyatakan bahwa pada tahun 70-an pembelajaran ini dianggap sebagai lawan pedagogi. Sejak awal 80-an dikembangkan pendekatan kontinum (*continuum learning approach*) atau pendekatan berdaur dan berkelanjutan dalam pembelajaran. pendekatan ini dimulai dari pedagogi dilanjutkan ke andragogi.³⁰

Pendidikan tidak hanya dilakukan di lembaga formal, tetapi juga dapat dilakukan di luar lembaga formal. Di luar lembaga formal terdapat pendidikan yang berbasis masyarakat dimana masyarakat dijadikan sebagai sumber belajar dan sebagai sasaran pembelajaran.³¹

²⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, 26

²⁹ Asmin, “*Konsep dan Metode Pembelajaran untuk Orang Dewasa (Andragogi)*”, (Disertasi, PPS UNJ Jakarta, t.t.), 2.

³⁰ Lailatul Fitriyah, “*Andragogi dalam Surah Al-Kahfi*”, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 40.

³¹ Mustafa Kamil, *Pendidikan Non Formal* (Bandung: Alfabeta, 2009), 48.

Pembelajaran dapat dilakukan pada perkumpulan-perkumpulan masyarakat seperti majelis taklim, Majelis taklim biasanya disebut dengan perkumpulan pengajian, perkumpulan ini digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan tentang agama Islam.³² Biasanya yang mengikuti kegiatan majelis taklim adalah orang-orang yang sudah dewasa (lanjut usia) yang secara psikologi minat terhadap keagamaan meningkat sesuai dengan meningkatnya usia atau dapat dikatakan semakin tua seseorang semakin ia berminat terhadap agama yang dianutnya.³³

Melalui proses belajar peserta didik yang pada mulanya belum tahu tentang suatu hal berubah menjadi tau. Proses belajar adalah masalah yang kompleks karena proses belajar terjadi dalam diri seseorang tanpa dapat terlihat secara lahiriyah (terjadi dalam pikiran seseorang). Oleh karena itu, proses belajar tersebut disebut dengan proses intern. Sedangkan yang tampak dari luar adalah proses ekstern yang merupakan pencerminan terjadinya proses intern dalam diri peserta didik. proses ekstern ini merupakan indikator yang menunjukkan apakah dalam diri seseorang telah terjadi proses belajar atau tidak.³⁴

Proses belajar yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar berlangsung melalui enam tahapan, yaitu:

- 1) Motivasi adalah keinginan untuk mencapai suatu hal. Apabila dalam diri seseorang tidak ada minat untuk belajar, tentu saja proses belajar

³² Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 303.

³³ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan.*, 219.

³⁴ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa.*, 40 .

tidak akan berjalan baik. Jika demikian pendidik harus bisa menumbuhkan minat belajar tersebut dengan berbagai cara, antara lain dengan menjelaskan pentingnya pelajaran dan mengapa materi itu perlu dipelajari.

- 2) Perhatian pada pelajaran, peserta didik harus dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran. Apabila hal tersebut terjadi maka proses belajar akan mengalami hambatan. Perhatian peserta didik ini sangat bergantung pada pendidik. Apabila pendidik dapat menarik perhatian peserta didik maka perhatian mereka pada pelajaran akan tinggi. Menurut Roojakkerd yang dikutip oleh Suprijanto dalam bukunya pendidikan orang dewasa menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan pendidik dalam menarik perhatian peserta didik yaitu dengan cara:

- (a) Membuat variasi tempo, nada suara, gerakan, dan teknik mengajar,
- (b) Penyisipan istirahat sejenak pada saat tertentu,
- (c) Mengajukan dan menjawab pertanyaan.

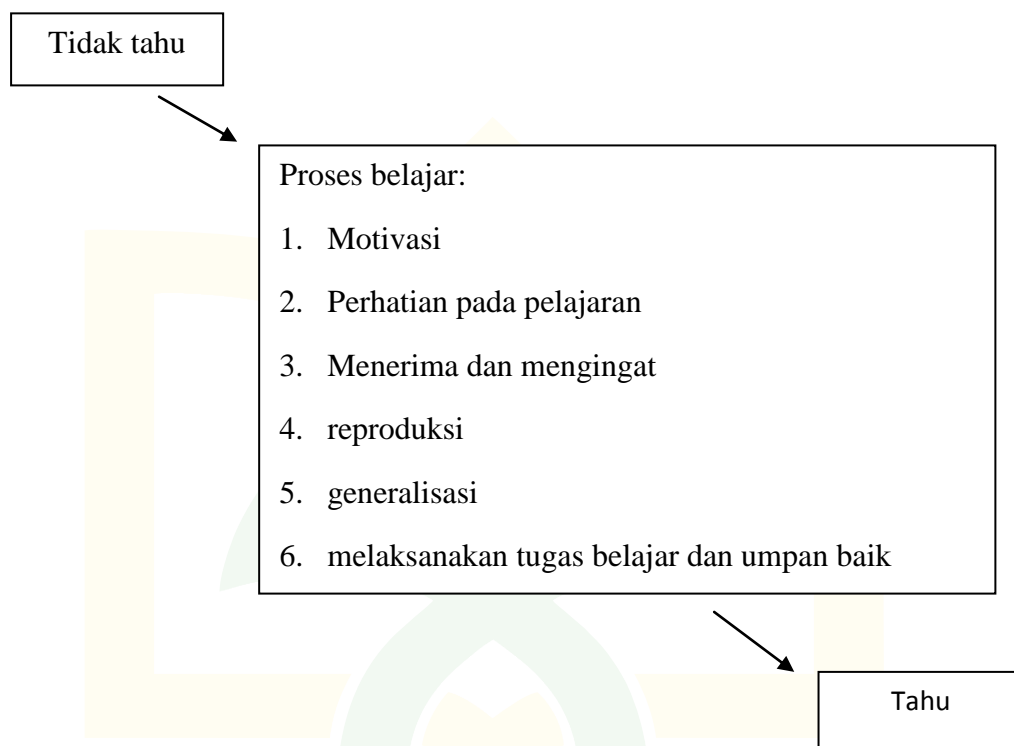
- 3) Menerima dan mengingat, setelah memperhatikan pelajaran, seorang peserta didik akan mengerti dan menerima serta menyimpan dalam pikirannya. Tahap penerimaan dan pengingatan ini harus terjadi pada diri seseorang yang sedang belajar. Menurut Roojakkerd yang dikutip oleh Suprijanto dalam bukunya pendidikan orang dewasa menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pengingatan.

- (a) Struktur, penjelasan akan mudah diterima apabila mempunyai struktur yang jelas.
- (b) Makna, jika suatu pelajaran ada hubungannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, maka pelajaran akan lebih bermakna dan akan lebih mudah diterima serta diingat.
- (c) Pengulangan, pengulangan suatu pelajaran akan meningkatkan daya ingat peserta didik. Pendidik dapat mengulang lagi secara garis besar pada pelajaran berikutnya atau dapat meminta peserta didik untuk mengulang pokok-pokok pelajaran kepada teman-temannya segera setelah pelajaran selesai dijelaskan oleh pendidik.
- (d) Interferensi adalah kekalutan dalam pikiran seseorang yang sedang belajar akibat terlalu banyak menerima pelajaran sehingga pelajaran tersebut menjadi berdesak-desakan dalam pikirannya. Interferensi ini dapat dicegah dengan cara:
 - (1) Memberikan tidak terlalu banyak bahan materi pelajaran,
 - (2) Menjelaskan struktur pelajaran,
 - (3) Memberikan istirahat sejenak,
 - (4) Menggambarkan bagan, dan
 - (5) Memberikan bahan tertulis. Semakin sedikit kekalutan yang terjadi, akan semakin baik bagi peserta didik.
- (e) Reproduksi, dalam proses pembelajaran seseorang tidak hanya harus menerima dan mengingat informasi baru saja, tetapi ia juga harus dapat menemukan kembali apa-apa yang pernah dia diterima

(reproduksi). Agar peserta didik dapat melakukan reproduksi, pendidik perlu menyajikan pengajarannya dengan cara yang mengesankan. Informasi yang akan lebih mengesankan, akan semakin mudah diproduksi. Suatu informasi akan lebih mengesankan, jika informasi itu:

- (1) Jelas strukturnya,
 - (2) Jelas garis arahnya,
 - (3) Diberikan dengan cara yang menyentuh perasaan, dengan contoh-contoh nyata, dengan menggunakan alat peraga, dengan gurauan segar, serta dengan cara lain yang menarik perhatian.
- (f) Generalisasi, pada tahap generalisasi ini peserta didik harus mampu menerapkan hal yang telah dipelajari di tempat lain dan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Generalisasi juga dapat diartikan penerapan hal yang telah dipelajari dari situasi yang satu ke situasi yang lain.
- (g) Menerangkan apa yang telah diajarkan serta umpan balik, pada tahap ini peserta didik sudah memahami dan dapat menerapkan apa yang telah diajarkan. Untuk meyakinkan bahwa peserta didik benar-benar memahami, maka pendidik dapat memberikan tugas atau tes yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Bentuk atau tes yang harus dikerjakan oleh peserta didik.³⁵ Untuk lebih jelasnya, proses belajar ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

³⁵ Ibid., 41-43

Gambar 2.1**Proses Belajar**

Kemudian terdapat hubungan antara umur dan pancaindra seseorang, semakin tua umur seseorang, pancaindranya akan semakin menurun. Khusus untuk memfasilitasi peserta didik yang sudah tua, yang penglihatan dan pendengarannya sudah berkurang, maka penerangan ruangan belajar maupun perlengkapan peneras suara harus diperhatikan.³⁶

Ada faktor yang mempengaruhi proses belajar orang dewasa yaitu:

1) Ciri-ciri belajar orang dewasa

Menurut Soedomo yang dikutip oleh Suprijanto dalam buku pendidikan untuk orang dewasa menyatakan bahwa Cara belajar orang dewasa berbeda dengan cara belajar anak-anak.

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 236.

Oleh karena itu, proses pembelajarannya harus memerhatikan ciri-ciri belajar orang dewasa berikut:

- (a) Memungkinkan timbulnya pertukaran pendapat dan nilai-nilai,
- (b) Memungkinkan terjadi komunikasi timbal balik,
- (c) Suasana belajar yang diharapkan adalah suasana yang menyenangkan dan menantang,
- (d) Mengutamakan peran peserta didik,
- (e) Orang dewasa akan belajar jika pendapat dihormati,
- (f) Belajar orang dewasa bersifat unik,
- (g) Perlu adanya saling percaya antara pendidik dan peserta didik,
- (h) Orang dewasa umumnya mempunyai pendapat yang berbeda,
- (i) Orang dewasa mempunyai kecerdasan yang beragam,
- (j) Kemungkinan terjadinya berbagai cara belajar,
- (k) Orang dewasa belajar, ingin mengetahui kelebihan dan kekurangannya,
- (l) Orientasi belajar orang dewasa terpusat dalam kehidupan nyata, dan
- (m) Motivasi berasal dari dirinya sendiri.

Ciri-ciri belajar orang dewasa tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan dan penciptaan suasana belajar yang kondusif bagi orang dewasa.

2) Suasana belajar yang kondusif

Menurut Lunandi yang dikutip oleh Suprijanto dalam buku pendidikan untuk orang dewasa menyatakan bahwa Orang dewasa

yang sedang belajar memerlukan suasana belajar yang kondusif agar proses belajarnya dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini adalah suasana belajar yang dianjurkan:

- (a) Kumpulan manusia aktif,
- (b) Suasana saling menghormati,
- (c) Suasana saling menghargai,
- (d) Suasana saling percaya,
- (e) Suasana tidak mengancam,
- (f) Suasana keterbukaan,
- (g) Suasana mengakui kekhasan pribadi, dan
- (h) Suasana membolehkan perbedaan.³⁷

Suasana belajar tersebut perlu diupayakan oleh setiap pembimbingan pendidikan orang dewasa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

3) Fungsi pendidik

Menurut Lunandi yang dikutip oleh Suprijanto dalam buku pendidikan untuk orang dewasa menyatakan bahwa belajar bagi orang dewasa akan menghasilkan perubahan perilaku, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, maka fungsi pendidik (pembimbing) dapat dikatakan sebagai:

³⁷ Ibid., 45-47.

- (a) Penyebar pengetahuan,
- (b) Pelatih keterampilan,
- (c) Perancang pengalaman belajar kreatif.

4) Sikap pendidik

Sikap pendidik orang dewasa mempunyai arti penting dan pengaruh yang besar. Ada beberapa alasan untuk itu yaitu orang dewasa lebih kritis, orang dewasa mempunyai bahan pertimbangan dalam menilai sikap pendidik, orang dewasa berpegang pada norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut William yang dikutip oleh Lunandi dan dikutip lagi oleh Suprijanto dalam buku pendidikan untuk orang dewasa menyatakan bahwa sikap mental pendidik yang dianggap tepat adalah:

- (a) Tenggang rasa (empati),
- (b) Wajar (jujur, apa adanya, terus terang, konsisten, terbuka),
- (c) Peduli (mempunyai pandangan positif terhadap peserta didik, menghargai perasaan pengalaman, kemampuan peserta didik, dan dirinya sendiri),
- (d) Komitmen terhadap kehadiran (bersedia menghadirkan diri penuh, melibatkan diri dalam segala keadaan kelompok),
- (e) Mengakui kehadiran orang lain (tidak sombong dan memberikan kesempatan orang lain untuk mengungkapkan diri).

b. Perencanaan Pembelajaran Orang Dewasa

Pembelajaran orang dewasa menggunakan metode partisipatif, dengan prosedur perencanaan sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat kebutuhan,
- 2) mengidentifikasi faktor pendukung dan sumber daya lain,
- 3) Memilih dan menetapkan isi materi,
- 4) Menentukan metode pembelajaran,
- 5) Menyiapkan alat/media yang belajar,
- 6) Menentukan tempat pelatihan, pengaturan ruangan.³⁸

c. Pelaksanaan Pembelajaran Orang dewasa

- 1) Materi

Yaitu suatu perantara dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui pengetahuan tertentu.

- 2) Metode Pembelajaran Orang Dewasa

Terdapat beberapa metode pembelajaran orang dewasa diantaranya yaitu:

- a) Metode Diskusi kelompok

Diskusi kelompok pada intinya lebih menekankan partisipasi dan interaksi semua anggota kelompok dalam diskusi tersebut. Menurut Morgan yang dikutip oleh Suprijanto dalam buku pendidikan orang dewasa menyatakan bahwa diskusi

³⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa.*, 59.

kelompok yang ideal adalah berpartisipasi sekelompok orang dalam mendiskusikan suatu subjek atau masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.

Kelebihan dan kelemahan diskusi kelompok bagi pembelajaran orang dewasa yaitu:

- (1) Diskusi memberikan kesempatan setiap orang untuk aktif menyampaikan pendapatnya,
 - (2) Diskusi mendorong seseorang untuk membuat peserta lebih toleran dan berwawasan luas.
 - (3) Tidak semua peserta dapat mengungkapkan isi pikirannya.³⁹
- b) Kunjungan lapangan dan karyawisata

Kunjungan lapangan dan karyawisata adalah media yang penting dalam pembelajaran orang dewasa. Keduanya adalah kunjungan terencana ke suatu tempat diluar kelas atau tempat pertemuan organisasi/perkumpulan. Kunjungan lapangan biasanya berkenaan dengan kegiatan membawa kelompok ke tempat khusus untuk tujuan khusus (mengamati situasi, mengamati kegiatan atau praktek).

Sedangkan karyawisata biasanya berhubungan dengan kegiatan mengunjungi suatu tempat menarik dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Kelebihan dan kekurangan kunjungan dan karya wisata bagi pembelajaran orang dewasa yaitu:

³⁹ Ibid., 96.

- (1) Kunjungan lapangan dan karyawisata memberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi baru,
- (2) Kunjungan lapangan dan karyawisata memberi kesempatan kepada peserta untuk menggabungkan sekolah atau kegiatan organisasi dengan kehidupan masyarakat.
- (3) Membutuhkan uang yang relatif lebih mahal, membutuhkan waktu yang tidak singkat, mengurus tenaga, memerlukan banyak persiapan, dan melibatkan orang lain.⁴⁰

c) Metode Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu metode dalam pembelajaran orang dewasa yang biasanya digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta didik.

Metode pelatihan ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

- (1) Dapat menambah wawasan peserta dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta.
- (2) Membutuhkan persiapan yang matang, agar pelatihan dapat berjalan kondusif.⁴¹

d) Metode Demonstrasi

Demonstrasi dapat digunakan pada pembelajaran manipulatif, keterampilan, dan pada pengembangan pengertian, menunjukkan bagaimana praktek-praktek baru, dan memperkuat

⁴⁰ Ibid., 132-133.

⁴¹ Ibid., 158-159.

penerimaan terhadap sesuatu yang baru dan memperbaiki cara melakukan sesuatu.

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Demonstrasi dapat menahan perhatian (menarik),
- (2) Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami,
- (3) Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumber-sumbernya,
- (4) Demonstrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil,
- (5) Demonstrasi memerlukan waktu yang lama, dan mahal,
- (6) Demonstrasi memerlukan persiapan yang matang.⁴²

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran untuk orang dewasa sangatlah penting, mengingat semakin bertambah usia seseorang semakin menurun tingkat ketajaman indranya. Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran orang dewasa, yaitu:

- a) Pengeras suara
- b) Papan tulis dan papan buletin,
- c) LCD
- d) Chart, grafik, diagram, dan peta,
- e) Gambar, foto, dan bahan cetakan,

⁴² Ibid., 143-144.

- f) Film, radio, dan video,
- g) Pameran, dll.⁴³

d. Evaluasi Pembelajaran Orang Dewasa

Menurut tyler yang dikutip oleh Mardapi dan dikutip lagi Moh Sahlan dalam buku Evaluasi Pembelajaran menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentu sejauhmana tujuan pendidikan tercapai. Pada hakikatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk kebijakan berikutnya. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat.⁴⁴

Evaluasi dibagi menurut tujuannya, yaitu:

1) Evaluasi formatif

Menurut Seeperesad dan Henderson yang dikutip oleh Suprijanto dalam buku pendidikan orang dewasa menyatakan bahwa Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang berusaha mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan selama masa perkembangan program, sebagai contoh tes dilakukan saat setelah selesai membahas bab tertentu atau kompetensi dasar tertentu.

⁴³Ibid., 196.

⁴⁴ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik.*, 9.

2) Evaluasi Sumatif

Menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Suprijanto dalam buku pendidikan orang dewasa menyatakan bahwa Evaluasi sumatif yaitu suatu proses evaluasi final untuk menunjukkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, biasanya evaluasi ini dilakukan pada saat ulangan akhir semester.⁴⁵

Ada beberapa macam tes yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu:

a) Tes tertulis

Tes tertulis yaitu tes dimana soal dan jawaban diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dengan tulisan, dapat juga berbentuk lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan mengarsir. Secara umum tes tertulis dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu:

(1) Tes uraian (tes subjektif) atau disebut dengan essay teks, dalam tes ini peserta didik diberikan kesempatan untuk bebas memilih dan menentukan jawaban.

Kelebihan tes uraian ini adalah peserta didik dapat mengorganisasikan jawaban dengan pikirannya sendiri, dan peserta didik tidak tertekan dalam menjawab pertanyaan.

Sedangkan kelemahannya adalah pendidik sukar mengukur

⁴⁵ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 209.

penguasaan peserta didik terhadap materi, membutuhkan waktu yang relatif lama dalam memeriksa hasil tes.

Tes uraian dibagi menjadi dua yaitu:

- (a) Tes uraian bebas, dimana penilaian yang dilakukan cenderung dipengaruhi subjektivitas dari penilai. Jawaban peserta didik bersifat fleksibel, terbuka, dan tidak berstruktur.⁴⁶
 - (b) Tes uraian terbatas, dimana penilaian dibatasi oleh rambu-rambu yang ditentukan dalam butir soal, keterbatasan itu meliputi format, isi dan ruang lingkup.⁴⁷
- (2) Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal (item) yang dapat dijawab oleh *testee*.
- (a) Tes objektif jawab bebas,
 - (1) Tes melengkapi (*completion tes*)
 - (2) jawab singkat (*Short answer*)
 - (b) Tes objektif jawab terbatas,
 - (1) Benar-salah (*True-false*)
 - (2) Pilihan Ganda (*multiple-choice*)
 - (3) Menjodohkan (*Matching tes*)
 - (4) Merangkai kata (*rearrangement exercis*)⁴⁸

⁴⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)* (Jember: STAIN Jember, 2013), 44.

⁴⁷ *Ibid.*, 50.

⁴⁸ *Ibid.*, 59.

- 3) Tes unjuk kerja adalah teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta dalam melakukan sesuatu. Skor diperoleh dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar cek atau skala penilaian. Nilai yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan unjuk kerja adalah skor perolehan dibagi skor maksimum dikali 10 (untuk skala 0- 10) atau di kali 100 (untuk skala 0-100).⁴⁹



⁴⁹ Ibid., 91.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan alasan mengangkat pendekatan secara alamiah. Pandangan dalam fenomenologis adalah berusaha memahami arti peristiwa yang berkaitan dengan orang-orang situasi tertentu.² Jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan-pandangan atau pemikiran-pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut.³ Oleh sebab itu peneliti menentukan jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif karena berdasarkan fakta dilapangan terdapat penerapan metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.

¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 4.

²Toharin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 7.

³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 197.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi merupakan salah satu instrumen yang sifatnya urgen. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember. Hal yang unik dari Majelis Taklim GEMMA tersebut adalah penggunaan metode Pembelajaran dalam mengajarkan al-Qur'an kepada orang dewasa yaitu dengan menggunakan Metode Ustmani.

C. Subjek Penelitian

Moleong menyatakan bahwa secara spesifik, subjek penelitian adalah informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁴ Teknik dalam menentukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan elemen yang dimasukkan dalam sampel tersebut sudah mewakili populasi. Dalam *purposive sampling* pemilihan subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, teknik ini dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan dan maksud tertentu.⁵

Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan memilih informan yang tahu tentang peristiwa, situasi, kondisi yang terkait dengan masalah penelitian.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 195

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset* (Jakarta: Prasetyo Widya Pratama, 2002), 51.

Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua Majelis Taklim GEMMA yaitu Ir. Ridho Iwananda, MS.
2. Ustadz/ustadzah Majelis Taklim GEMMA yaitu Ustadzah kiptiyah, Ustadzah Dian, dan Ustadzah Ausina.
3. Peserta didik di Majelis Taklim GEMMA yaitu Yuli dan Andriani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data tentunya akan sulit untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun metode ataupun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, yang mana peranan peneliti sebagai pengamat (Observer) dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi masih melakukan fungsi pengamatan (Observasi).

⁶ Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 70.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tentang:

- a. Untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian.
- b. Untuk mengetahui secara langsung penerapan metode Ustmani meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017.

2. Interview

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat.⁷ Jenis ini didasarkan pada responden yang telah dipilih karena sifat-sifat tertentu dimana mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan informasi yang diperlukan.

Adapun data yang telah diperoleh melalui metode observasi di antaranya adalah:

- a. Perencanaan metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017.
- b. Pelaksanaan metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Tahun 2017.
- c. Evaluasi metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Tahun 2017.

⁷ Ibid., 84.

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumenter ini sebagai berikut:

- a. Profil Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.
- b. Visi Misi Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.
- c. Struktur Organisasi Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.
- d. Keadaan Ustadz/ustadzah Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.
- e. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.
- g. SOP (*standart operation procedur*) Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *flow analisis*. Menurut Miles dan Hiberman sebagaimana yang dikutip oleh sugiono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif *flow analisis* setidaknya melalui tiga langkah berikut:

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting untuk mencari tema dan polanya. Dengan langkah ini akan mempermudah melakukan pengumpulan data serta pencarian data bila diperlukan kembali.
2. Penyajian data, yaitu berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif (kalimat, alenia). Dengan menyajikan data yang telah dipilih, maka dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya.
3. Verifikasi, kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

F. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* ., 246.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber perolehan data.¹⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah yaitu memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel serta sumber data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat langkah-langkah yaitu menentukan dan menyusun instrument, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

3. Tahap pasca penelitian

Kegiatan terakhir yang dilakukan setelah melakukan penelitian yaitu pembuatan laporan penelitian.

¹⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling.*, 73-74.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objektif Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember. Sebagai kelengkapan dari objek ini, akan dikemukakan tentang Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember yang meliputi:

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir

Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir dibentuk pada tahun 2013. Pada awalnya ada program Majelis Dhuha, Majelis Dhuha ini merupakan layanan al-Qur'an kemudian masyarakat menginginkan untuk belajar al-Qur'an. Karena pada waktu itu Ibnu Katsir belum meluluskan santri dari Ibnu Katsir maka pihak Ibnu Katsir mengumpulkan santri-santri yang mempunyai misi yang sama yaitu mencintai dan memuliakan al-Qur'an.

Kemudian pihak Ibnu Katsir mengundang beberapa tokoh untuk mendiskusikan tentang GEMMA, dari diskusi tersebut dibuatlah pengurus untuk GEMMA. Setelah kepengurusan telah dibuat, dari pihak kepengurusan mendapat kendala, adanya kepentingan sehingga program GEMMA tidak dapat berjalan. Kemudian Ustadz Ridho sebagai Ketua dari Majelis Taklim GEMMA menjalankan program GEMMA dengan mendapat bantuan dari seseorang. Akhirnya Ustadz Ridho melayani masyarakat yang ingin belajar al-Qur'an dengan membuat kelas-kelas.

Pada saat melaksanakan pembelajaran pun masih belum ada metode belum ada perlengkapan yang mumpuni dalam pembelajaran karena pihak GEMMA sendiri, membuat bukan karena direncanakan tetapi karena permintaan dari masyarakat sendiri.

Begitu banyak masyarakat yang mendaftarkan diri, pihak GEMMA mengumpulkan ustadz/ustadzah yang mau menjadi pendidik dari masyarakat. Kemudian pihak GEMMA mulai mencari metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, setelah survey pihak GEMMA akhirnya memilih metode Ustmani yang disusun oleh ustadz Efendi Anwar karena metode Ustmani adalah metode yang dapat digunakan untuk orang dewasa.¹

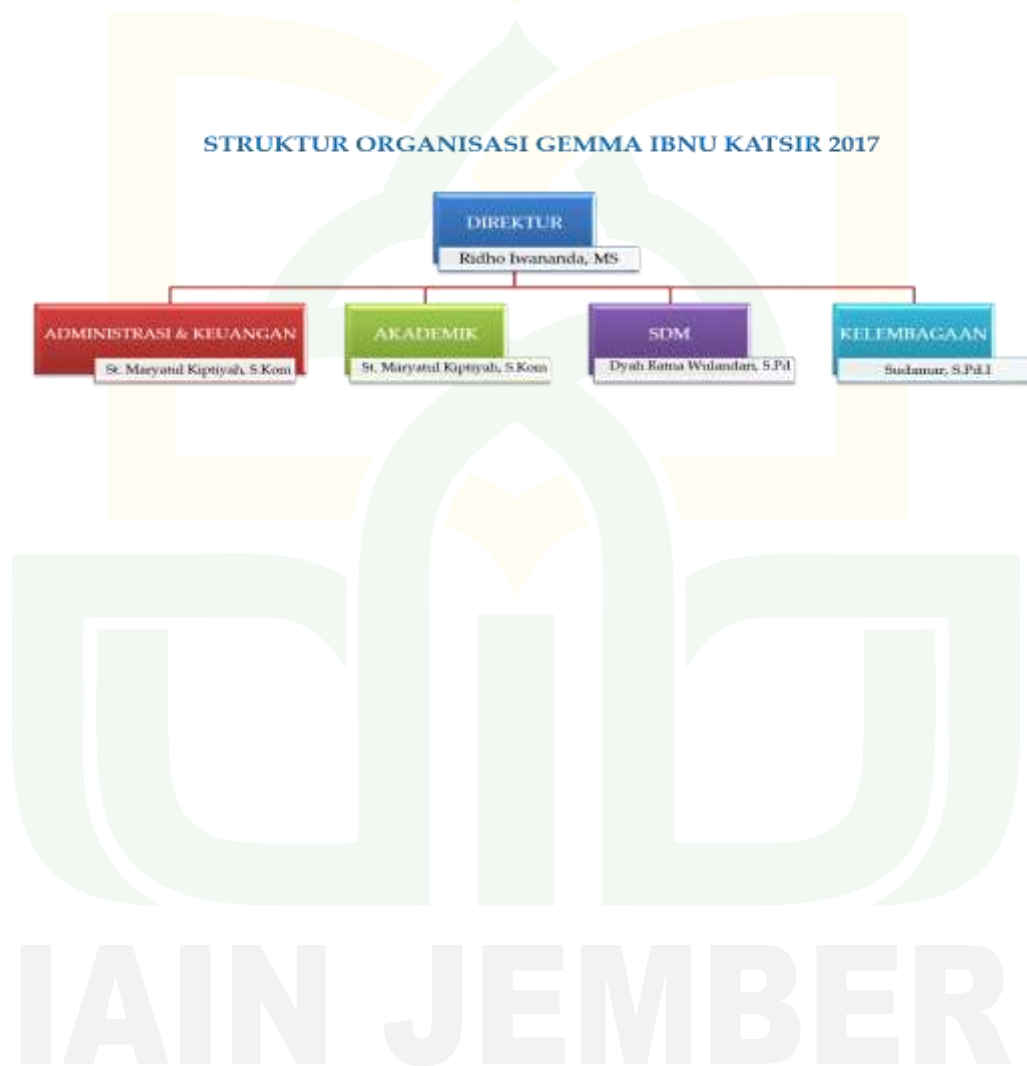
2. Profil Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir

- | | |
|--------------------------|--------------------------------|
| a. Nama Majelis Taklim | : GEMMA |
| b. Alamat | : Jl. Mangga 18 patrang Jember |
| c. Provinsi | : Jawa Timur |
| d. Kab/Kota | : Kab. Jember |
| e. Kecamatan | : Patrang |
| f. Kelurahan | : Patrang |
| g. Kode Pos | : 68111 |
| h. Telepon | : 0331411333 |
| i. Daerah | : Kota |
| j. Status Majelis Taklim | : Swasta |

¹ Ridho Iwananda, *Wawancara*, Jember 18 Januari 2017

- k. Kegiatan Pembelajaran : Pagi, sore dan malam
- l. Status Kepemilikan : Yayasan
- m. Tahun Berdiri : 2013
- n. Luas Tanah : 8047 m²

3. Struktur Organisasi Madrasah



4. Visi dan Misi Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir

a. Visi GEMMA Ibnu Katsir 2020:

Mengelola 310 rumah Qur'an dan 5 cluser Qur'an di 31 Kecamatan Kabupaten Jember.

b. Misi GEMMA Ibnu Katsir di Tahun 2017:

- 1) Memperkuat sistem pembelajaran standart Tahsin dan Tahfidz yang bersertifikasi,
- 2) Meningkatkan kualitas ustadz/ustadzah GEMMA sesuai standart sertifikasi,
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ustadz/ustadzah al-Qur'an GEMMA Ibnu Katsir,
- 4) Menjalin kerjasama dengan Wafa Indonesia,
- 5) Mengelola rumah Qur'an sesuai dengan standar manajemen terpadu,
- 6) Mengelola masing-masing 5 rumah Qur'an di 6 kecamatan,
- 7) Pembangunan sistem informasi dan manajemen online,
- 8) Mewujudkan pembangunan keluarga Qur'ani di dalam cluser Qur'an.

5. Keadaan Pendidik Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir

Secara keseluruhan jumlah ustadz/ustadzah di Majelis Taklim

GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017 terdiri dari 25 orang.

6. Keadaan Peserta Didik Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir

Program GEMMA dikhususkan untuk masyarakat yang sudah dewasa mulai dari mahasiswi hingga ibu rumah tangga. Dalam program GEMMA peserta didik dibagi menjadi beberapa kelas, disetiap kelas yang dibentuk bekerja sama dengan perusahaan, TPA-TPA dan organisasi lainnya. Setiap kelas berisi maksimal 15 orang, dan difasilitasi pendidik sebagai pengajar al-Qur'an.

Untuk mengetahui jumlah peserta didik di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017, dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

**Jumlah peserta didik
di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
tahun 2017**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Dasar 1	7	19	26
Dasar 2	23	76	99
Tahsin 1	18	50	68
Tahsin 2	4	24	28
Tahfizh	4	38	42
Tadaruz	3	25	28
Jumlah	59	232	291

7. Keadaan Sarana Prasarana Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir

Salah satu penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir. Karena tempat pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan berpindah-pindah sesuai dengan keinginan peserta didik dan melihat kondisi dari ustadz/ustadzah yang mengajar, maka sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. 4 Gazebo dilengkapi meja untuk ustadzah dan papan putih beserta spidol untuk pembelajaran
- b. 2 Masjid disekitar pesantren
- c. 1 Rumah Quran di Kecamatan Patrang
- d. 3 Rumah Quran dan 2 Masjid di Kecamatan Sumpetersari
- e. 1 Rumah Quran di Kecamatan Kaliwates
- f. 1 Rumah Quran di Kecamatan Ambulu
- g. Beberapa TPA yang bekerjasama dengan GEMMA Ibnu Katsir.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagai bukti dari hasil penelitian, maka perlu disajikan beberapa data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut sebagai jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan sesuai dengan metode dan prosedur

yang digunakan dalam sistem yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan.

Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci data yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penyajian data dan analisis data. Berdasarkan dari data yang diperoleh, maka dapat diketahui dan dijelaskan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ustmani untuk Orang Dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Tahun 2017

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan perencanaan pendidik mampu mempersiapkan dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, materi yang akan disiapkan, strategi atau metode pembelajaran, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Sebelum membuat perencanaan pembelajaran pendidik harus terlebih dahulu mengetahui tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dari metode pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ustmani yaitu peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan hasil interview dengan ketua Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember yaitu Ustadz Ridho menyatakan bahwa:

“Di Ibnu Katsir memang menggunakan metode Ustmani tetapi dalam proses pembelajaran kami tidak menggunakan langkah-langkah yang harus dilakukan sesuai dengan metode Ustmani tersebut, kemudian kami juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri. Jadi dalam proses pembelajaran al-Qur’an tidak dilakukan dengan mengurutkan jilid buku, tetapi disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah kami. Kemudian kami juga mempunyai atau mempunyai SOP sendiri dalam melakukan proses pembelajaran, SOP tersebut wajib diketahui dan dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah yang mengajarkan al-Qur’an di Majelis GEMMA Ibnu Katsir. Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran, ustadz/ustadzah harus memahami rencana pelaksanaan pembelajaran dan SOP yang telah kami buat sedemikian rupa untuk mempermudah dalam penyampaian materi, kemudian untuk mengetahui bagaimana melaksanakan pembelajaran mulai awal pembukaan hingga penutup.

Jadi dalam SOP dan RPP yang telah kami buat sudah memuat tentang materi dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dan sampaikan kepada peserta didik. Untuk media pembelajaran yang dipakai oleh pendidik sendiri hanya buku jilid Ustmani, karena setiap kelas hanya berisi maksimal 15 orang tidak boleh lebih. Jadi tidak perlu adanya alat pengeras suara dan lain sebagainya.”²

Berdasarkan interview dengan ustadzah Kiptiyah, tentang perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebelum melaksanakan pembelajaran. Ustadzah kiptiyah menyatakan bahwa:

“Penerapan metode Ustmani yang digunakan di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tidak sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode Ustmani seperti yang dilakukan oleh Ustadz Efendi Anwar sebagai pencetus metode Ustmani, di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir membuat SOP sendiri untuk mempermudah pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik terutama materi pembelajaran yang akan disampaikan dan Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember juga membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).”³

² Ridho Iwananda, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2017

³ Kiptiyah, *Wawancara*, Jember, 16 Januari 2017

Jadi untuk perencanaan sebelum pembelajaran pendidik hanya perlu mempelajari RPP yang telah ditetapkan oleh Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.

a. Materi Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani

Pada jilid 1: berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah, dan latihan huruf hijaiyah bersambung, huruf hijaiyah berharakat (fathah, dhummah, kasrah), huruf hijaiyah berharakat tanwin (fathah tanwin, dhummah tanwin, kasrah tanwin), huruf hijaiyah berharakat sukun, mad asli dan mad lanjutan, hukum alif lam, dan idghom.

Pada jilid 2: berisi latihan-latihan tentang sifatul huruf, makhrajul huruf, panjang pendek bacaan, bacaan nun sukun dan tanwin, mim sukun, idghom, bacaan di luar kaidah, bacaan ghorib, bacaan mad, bacaan yang terhenti pada wawu dan ya' setelah sukun, dan bacaan yang terhenti pada tasydid.

Pada jilid 3: berisi materi tentang pengertian tajwid, hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid bagi orang islam, keutamaan membaca Al-Qur'an dengan tajwid, cara membaca Al-Qur'an dari segi cepat dan lambatnya, isti'adzah dan basmalah, tempat keluarnya huruf (makhrajul huruf), sifatul huruf, hukum membaca nun

sukun atau tanwin, hukum membaca mim sukun, macam-macam idghom, dan mad.

Kemudian ustadzah Kiptiyah memaparkan tentang adanya materi pokok dan materi penunjang dengan menggunakan SOP dan RPP dari GEMMA, ustadzah Kiptiyah menyatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur’an dengan metode Ustmani di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir tidak ada materi pokok maupun materi penunjang, karena dari pihak GEMMA ini hanya menggunakan buku Ustmani tanpa menggunakan pedoman tatacara mengajarkan al-Qur’an dengan menggunakan metode Ustmani. Untuk tatacara dalam pembelajaran al-Qur’an pihak GEMMA mempunyai SOP tersendiri, dalam proses pembelajarannya pun GEMMA tidak memberikan materi sesuai dengan isi buku Ustmani, pihak GEMMA mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri.”⁴

Kemudian peneliti menanyakan kepada salah seorang mahasiswi Universitas Jember (UNEJ) yang menjadi peserta didik di Majelis Taklim GEMMA yaitu Andri, Andri menyatakan materi pembelajaran yang paling susah adalah materi Mad dan membaca panjang pendek bacaan, dan yang paling mudah adalah materi tentang Hukum-hukum Tajwid.

b. Metode Pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan metode Ustmani

Berdasarkan observasi dan interview dengan Ustadzah Dian dan ustadzah Ausina metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan metode Ustmani yang ada 3 jilid yaitu metode klasikal, individual, dan klasikal baca simak.

⁴ Kiptiyah, *Wawancara*, Jember 16 Januari 2017

- 1) Metode klasikal, yaitu metode mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada peserta didik dalam satu kelas. Dalam penggunaan metode ini pendidik biasanya memberikan materi yang dipelajari, disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Metode klasikal baca simak, yaitu metode mengajar secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individual pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing peserta, pendidik membaca dan disimak oleh peserta didik.
- 3) Metode individual, yaitu metode mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai peserta. Sedangkan peserta yang menunggu giliran, diberi tugas mempelajari materi.

Ustadzah Dian menyatakan bahwa Jika dalam pembelajaran peserta didik masih belum dapat menguasai materi maka ustadzah Dian akan memberikan pekerjaan rumah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca al-Qur'an sendiri dirumah masing-masing dan meminta peserta didik merekam bacaannya kemudian meminta peserta didik membetulkan bacaannya sendiri dengan mendengarkan hasil rekaman yang sudah di atur terlebih dahulu.⁵

⁵ Dian, *Wawancara*, Jember, 19 Januari 2017

c. Media Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani

Media dalam pembelajaran adalah komponen yang sangat urgen karena media pembelajaran memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik. Berdasarkan interview dengan ustadzah kiptiyah, beliau menyatakan bahwa:

“Mengenai media yang digunakan dalam proses pembelajaran, pendidik hanya menggunakan media pembelajaran buku jilid Ustmani dan mutaba'ah (buku prestasi), untuk alat bantu seperti penguat suara tidak digunakan karena tiap-tiap kelas berisi maksimal 15 orang tidak boleh lebih. Kemudian alat bantu seperti papan tulis, spidol dan lain sebagainya, juga tidak kami pakai karena memang tempat pembelajaran dilakukan dengan berpindah-pindah karena dari pihak GEMMA sudah bekerja sama dengan rumah-rumah warga yang bersedia dijadikan sebagai sebagai tempat belajar al-Qur'an. Jadi proses belajar mengajar dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, hal ini dilakukan sesuai dengan misi kami yaitu menggemakan al-Qur'an, dan dengan menjadikan rumah-rumah warga sebagai tempat belajar, pihak GEMMA berharap dapat membuat al-Qur'an lebih mengemuka di masyarakat.”

Kemudian ustadzah kiptiyah memaparkan kelas tingkatan dalam proses pembelajaran di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir, beliau menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kelas untuk kenaikan tingkatan mulai dari kelas dasar, kelas tahsin, dan kelas tahfidz, kelas-kelas tersebut ditentukan dari kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. pada saat peserta didik mendaftar sebelum masuk pada kelas-kelas, peserta didik di tes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Kemudian setelah mengetahui kemampuan peserta didik baru di masukkan ke dalam kelas sesuai kemampuan peserta didik tersebut. jika ada peserta didik yang masih belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an maka akan di masukkan ke dalam kelas dasar, jika peserta didik sudah dapat membaca dan menulis al-Qur'an tetapi ada yang masih belum sesuai dengan kaidah tajwid maka akan dimasukkan ke

dalam tahsin, jika peserta didik sudah dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid maka akan langsung dimasukkan ke dalam kelas tahfidz atau kelas menghafal al-Qur'an."⁶

Pernyataan dari ustadz Ridho dan ustadzah Kiptiyah di dukung oleh ustadzah Dian dan ustadzah Ausina, ustadzah Dian dan ustadzah Ausina menyatakan bahwa:

“Memang di Majelis Taklim GEMMA mempunyai SOP dan RPP yang diperuntukkan untuk pendidik agar dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan mempermudah pendidik dalam membuka pembelajaran dan menutup pembelajaran, jadi pendidik langsung mempelajari SOP dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Untuk materi dan metode juga sudah tertera didalam SOP dan RPP, mengenai media yang digunakan itu adalah buku jilid Ustmani dan buku mutaba'ah (buku prestasi) yang wajib dimiliki oleh peserta didik, buku mutaba'ah berisi nilai-nilai dari apa yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik.”⁷

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum membuat perencanaan pembelajaran pendidik harus mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai kemudian pendidik dapat mempersiapkan pembelajaran yaitu materi dan metode serta media pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya oleh pihak GEMMA.⁸

⁶ Ridho Iwananda, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2017

⁷ Ausina, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2017

⁸ Andri, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2017

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Utsmani untuk Orang Dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Tahun 2017

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran disini adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, belajar dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Ridho, ustazah kiptiyah, ustazah Dian, dan ustazah Ausina menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran di sesuaikan dengan SOP dan RPP yang telah di buat oleh GEMMA Ibnu Katsir Jember, dan terdapat peraturan atau tata tertib pembelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir.”

SOP tersebut yang dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.

Hal tersebut di dukung oleh observasi dan beberapa pendapat dari peserta didik dikelas dasar 2 dan dikelas dasar tahsin 2.⁹ Pada pelaksanaan dilakukan pembelajaran dilakukan dengan pembukaan dari pendidik mulai dari salam, kemudian disusul dengan berdo'a bersama, kemudian murojaah bersama (membaca ayat-ayat hafalan sesuai RPP) setelah itu membaca satu persatu. Pada bagian inti pendidik mereview materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menanamkan konsep baru

⁹ Yuliati, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2017

kepada peserta didik, tidak lupa pendidik juga mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian pendidik mulai memberikan ayat al-Qur'an sebagai latihan sesuai dengan RPP dan mengevaluasi peserta didik dengan cara peserta didik diminta untuk membaca ayat secara individual, sambil mengisi buku mutaba'ah. Kemudian, setelah semua individu membaca secara individual, pendidik meminta peserta didik untuk membaca secara bersama-sama.

Kemudian pada bagian penutup, pendidik mereview sejenak materi yang baru disampaikan, pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar istiqomah hadir dalam kegiatan belajar mengajar dan rajin latihan dirumah. Kemudian pendidik menutup dengan do'a bersama dan salam.¹⁰

Kemudian peneliti menanyakan apakah ada kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan, salah satu peserta didik yaitu Andri menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran tidak ada kendala, hanya saja terkadang kendala datang dari individual sendiri, kendala tersebut meliputi, menurunnya fungsi indrawi seperti mata, lisan dan lain sebagainya, kemudian terkadang agak susah dalam mengucapkan panjang pendek bacaan karena sudah terbiasa membaca pendek maupun terbiasa membaca panjang suatu bacaan.”¹¹

¹⁰ Yuli, *Wawancara*, Jember 31 Januari 2017

¹¹ Andri, *Wawancara*, Jember 31 Januari 2017

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ustmani untuk Orang Dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Tahun 2017

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur ketercapaian pendidikan yang akan dicapai oleh peserta didik. Evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kemampuan peserta didik dalam memahami bahan-bahan pelajaran atau materi-materi yang telah diberikan.

Cara Majelis Taklim Gemma Ibnu Katsir Jember dalam mengevaluasi peserta didiknya yaitu dengan menggunakan evaluasi penempatan, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif yang berbentuk tes lesan dan praktek. Tes lesan adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lesan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Tes ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Sedangkan praktek yang dilakukan disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan pada saat tes lesan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Evaluasi dilakukan pada saat akan masuk kepada kelas-kelas yang tersedia, pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir program pembelajaran atau akhir periode. Ustadzah Ausina menyatakan bahwa:

“Evaluasi penempatan dilakukan pada awal peserta didik akan ditempatkan di kelas-kelas-kelas yang tersedia, kemudian evaluasi

di lakukan pada saat pembelajaran dan pada akhir periode, 1 periode itu 3 bulan, setiap minggu ada 2x pertemuan/ tatap muka jadi dalam 3 bulan terdapat 24x tatap muka. Evaluasi dilakukan pada akhir periode, evaluasi dilakukan dengan cara tes lesan dan praktek.¹²

Jadi pada awal peserta didik masuk ke dalam program pembelajaran, peserta didik akan di tes terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik tentang membaca al-Qur'an yang nanti akan dijadikan penentu bagi peserta didik akan berada pada kelas dasar atau kelas tahsin. Kemudian evaluasi yang dilakukan pada saat pembelajaran dilakukan untuk memperkuat ingatan peserta didik terhadap materi yang baru dipelajari. Evaluasi akhir program yang dilakukan sekitar 3 bulan sekali, evaluasi ini dilakukan agar peserta didik dapat naik kepada tahapan yang lebih tinggi. Tetapi jika peserta didik tidak lulus dalam evaluasi yang telah ditetapkan maka peserta didik akan tetap pada kelas yang sebelumnya.

Hal tersebut didukung oleh ustadzah Dian yang menyatakan bahwa:

“Pada awal peserta didik masuk, peserta didik akan tes terlebih dahulu, tes ini digunakan sebagai penentu dikelas mana peserta didik akan ditempatkan. Kemudian evaluasi dilakukan setiap pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran, akan ada tes kenaikan kelas, tes kenaikan ini dilakukan agar mengetahui kemampuan peserta didik dan apakah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dapat pindah ke kelas dengan tingkat yang lebih tinggi, seperti dari kelas dasar 1 naik ke kelas dasar 2, kemudian ke kelas tahsin 1 naik ke kelas tahsin 2, kemudian naik kepada kelas yang levelnya lebih tinggi yaitu kelas tahfidz. Tes untuk kenaikan kelas dilakukan dengan tes lesan dan praktek dimana peserta didik akan ditanya mengenai teori-teori yang sudah

¹² Ausina, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2017

diajarkan dalam proses pembelajaran secara acak, kemudian peserta didik mempraktekkan teori-teori pembelajaran dalam membaca al-Qur'an.

Kemudian jika ada peserta didik yang tidak naik kelas, maka peserta didik tersebut harus tinggal dikelas yang ditempati sebelumnya, jika peserta didik tidak ingin mengikuti tes maka peserta didik boleh mengikuti program GEMMA yang lain yaitu tadarus, di dalam program tersebut peserta didik hanya tadarus bersama tidak ada tes-tes yang harus dilakukan.¹³

Kemudian pendapat tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Andri sebagai peserta didik yang belajar di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir, bahwa evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran dan akhir periode, Andri menjelaskan bahwa terkadang ada beberapa peserta didik yang lain tidak suka mengikuti evaluasi karena kurang percaya diri dan takut malu di hadapan peserta didik lain yang mengikuti evaluasi.

Kemudian ustadz Ridho menjelaskan bahwa tidak hanya peserta didik yang dievaluasi tetapi pendidik juga di evaluasi, evaluasi ini dilakukan 1 minggu sekali pada hari rabu, evaluasi ini difokuskan kepada pelatihan bagi ustadz/ustadzah yang menjadi pendidik. Pelatihan ini dilakukan agar pendidik dapat mempertahankan kinerja dalam mengajarkan al-Qur'an dan dapat meningkatkan kinerjanya. Ustadz Ridho menyatakan bahwa:

“Kami juga mempunyai supervisor untuk memantau langsung pendidik yang mengajar, supervisor akan tiba-tiba datang pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian kami juga akan memberikan kesempatan kepada pendidik dalam mengungkapkan keluhan atau masalah saat melaksanakan pembelajaran, lalu pada saat pelatihan untuk pendidik, kita bicarakan bagaimana kelemahan dari pendidik dan cara mengatasinya kemudian mencari jalan

¹³ Dian, *Wawancara*, Jember 19 Januari 2017

keluar untuk keluhan yang dialami oleh pendidik pada saat melaksanakan pembelajaran.”¹⁴

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Ustmani untuk Orang Dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Tahun 2017

Perencanaan pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan metode Ustmani untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017, ada beberapa kesamaan dengan perencanaan pembelajaran dari metode Ustmani yang dibuat oleh Ust.Efendi Anwar. Kesamaan tersebut dilihat dari tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran al-Qur’an dengan metode Ustmani yaitu membuat peserta didik dapat membaca al-Qur’an sesuai kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana pendidik mempersiapkan materi pembelajaran, materi pembelajaran dipilih sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh pihak Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir. dan mampu membuat pembelajaran dengan efisien dan efektif. Ustadz/ustadzah juga mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, serta dapat mengfungsikan media pembelajaran dengan efektif.

¹⁴ Ridho Iwananda, *Wawancara*, Jember 18 Januari 2017

Kemudian untuk metode pembelajaran al-Qur'an yang digunakan oleh Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir yaitu metode individual dan klasikal sesuai dengan metode Ustmani. Kemudian untuk media pembelajaran sesuai dengan metode Ustmani yang menggunakan media buku jilid Ustmani, buku mutaba'ah dan papan tulis.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa perbedaan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Ustmani yang dilakukan oleh Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir dengan perencanaan pembelajaran dengan metode Ustmani yang dibuat oleh Ust Efendi Anwar. Hal tersebut membuktikan bahwa perencanaan yang direncanakan terlebih dahulu dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ustmani untuk Orang Dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Tahun 2017

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ustmani untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember dilakukan secara langsung, praktis dan sederhana dan mencapai sasaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Ust Efendi Anwar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan disesuaikan dengan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun secara sistematis oleh Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir. Pendidik

mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik dengan santai tetapi serius, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak canggung dan merasa tertekan dalam proses pembelajaran, adapun yang menjadi kendala adalah dari peserta didik sendiri yang terkadang datang terlambat, jika banyak peserta didik yang tidak datang tepat waktu maka akan membuat pelaksanaan pembelajaran ditunda sementara hingga peserta didik datang. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ustmani dengan pendekatan individual, klasikal, dan klasikal baca simak dapat berjalan dengan efektif dan efisien hal tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian yang seharusnya dicapai oleh peserta didik.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan situasi yang kondusif dan menyenangkan dapat membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ustmani untuk Orang Dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Tahun 2017

Evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ustmani untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017, terdapat beberapa kesamaan dengan evaluasi yang dilakukan dengan metode Ustmani yang dibuat oleh Ust Efendi Anwar yaitu mengevaluasi peserta didiknya yaitu evaluasi penempatan, evaluasi formatif dan evaluasi

sumatif dengan menggunakan tes lisan dan praktek. Tes lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Tes ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Sedangkan praktek yang dilakukan disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan pada saat tes lisan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Evaluasi penempatan dilakukan pada saat peserta didik baru masuk kepada program pembelajaran, evaluasi ini dijadikan acuan untuk menempatkan peserta didik pada kelas dasar atau kelas tahsin, evaluasi ini dilakukan dengan tes lisan dan praktek membaca al-Qur'an. Kemudian untuk Evaluasi formatif dilakukan pada setiap pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan tes lisan dan praktek. Kemudian untuk evaluasi sumatif dilakukan sekitar 3 bulan sekali pada saat akhir periode atau akhir semester, evaluasi ini dilakukan agar peserta didik dapat naik kepada tahapan yang lebih tinggi. Tetapi jika peserta didik tidak lulus dalam evaluasi yang telah ditetapkan maka peserta didik akan tetap pada kelas yang sebelumnya. Berdasarkan teori tersebut evaluasi sumatif dalam pembelajaran al-Qur'an dapat memperlihatkan hasil belajar peserta didik dengan cepat.

Tetapi, ada beberapa perbedaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir yaitu peserta didik yang sudah lulus kelas tertinggi yaitu kelas Tahsin tidak akan diwisuda, karena masih ada kelas-kelas yang lebih tinggi yaitu kelas tahfidz, dimana kelas tahfidz diperuntukkan untuk masyarakat yang ingin menghafalkan al-Qur'an.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Tahun 2017 dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017

Tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Pendidik harus mempelajari SOP dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember. Materi Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ustmani. Pada jilid pertama berisi tentang latihan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan panjang pendek, pada jilid kedua latihan tentang sifatul dan mahrajul huruf serta tajwid, pada jilid ketiga berisi materi tentang sifatul huruf, mahrajul huruf dan tajwid.

Metode Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ustmani yaitu menggunakan metode klasikal, metode klasikal baca simak, dan individual. Media Pembelajaran al-Qur'an dengan

menggunakan Metode Ustmani yaitu menggunakan media buku jilid Ustmani dan mutaba'ah (buku prestasi).

2. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017

Untuk kegiatan pembelajaran di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember yaitu pertama, pada bagian pembukaan melakukan salam, dan do'a bersama-sama, Murojaah klasikal surat-surat pendek yang sudah diajarkan (d disesuaikan dengan RPP), Menambah hafalan baru (sesuai RPP) diajarkan dulu. kedua, pada kegiatan inti pendidik mengingat materi yang telah diajarkan, pendidik memberikan materi baru, kemudian melakukan latihan klasikal tentang materi yang baru diajarkan. Ketiga, pada bagian penutup pendidik mengingatkan kembali tentang materi yang baru diajarkan, kemudian salam

3. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017

Evaluasi penempatan dilakukan pada awal peserta didik masuk kepada program pembelajaran, evaluasi formatif yang dilakukan pada setiap pembelajaran dilakukan dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program pembelajaran atau akhir periode pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan telaah peneliti terhadap Penerapan Metode Ustmani pada pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember Tahun 2017, ada beberapa saran yang insyaAllah dapat membangun diantaranya:

1. Bagi Ketua Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
 - a. Pembelajaran pada orang dewasa ini harus tetap dipertahankan dan diperluas, sebab masih banyak orang dewasa yang memerlukan pembelajaran tentang membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani,
 - b. Penggunaan media pembelajaran diperlukan dan dapat diperbanyak untuk menunjang keaktifan belajar dan mempermudah dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
 - a. Agar supaya tetap mendidik di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember,
 - b. Memberikan sanksi yang tegas kepada Peserta didik agar tidak datang terlambat pada saat akan belajar al-Qur'an karena jika terlambat akan mengganggu peserta didik lain yang sedang belajar dan agar dapat menambah serta mempertahankan prestasi yang telah dicapai,
 - c. Untuk pendidik untuk lebih memfokuskan menyimak bacaan peserta didik dari pada ke buku mutaba'ah, agar pendidik dapat membenarkan

bacaan peserta didik tanpa harus bertanya terlebih dahulu bacaan yang sedang dibaca oleh peserta didik.

3. Bagi Peserta didik Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember

- a. Agar supaya tetap belajar al-Qur'an karena al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.
- b. Agar supaya datang lebih tepat waktu agar pembelajaran tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Agar supaya mengulang kembali dirumah tentang pembelajaran yang telah di pelajari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Ramli. t.t. *Ulumul Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. t.t. *Mukhtar al-Ahadist dan juz 6*. Surabaya: Imaratullah.
- Anwar, Efendi. t.t. *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an Ustmani Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3*. Jakarta: Cahaya Qurani Press Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmin. t.t. *Konsep dan Metode Pembelajaran untuk Orang Dewasa (Andragogi)*. Jakarta: PPS UNJ Jakarta.
- Bakhri, Abu Najibullah Saiful. t.t. *Buku Pedoman Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Pondok pesantren Nurul Iman.
- DEPAG RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota.
- Desmita. 2010. *psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriyah, Lailatul. 2014. *Andragogi Dalam Surah Al-Kahfi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Human, As'ad. 2000. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta: Balai Lintang.
- Kamil, Mustafa. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Afabeta.
- Khusniatussalamah. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Mappiare, Andi. t.t. *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Jakarta: Prasetyo Widya Pratama.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu. Kurikulum. Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nabuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Rohanah Hidayati, Titiek. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI)*. t.t. t.p.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Jember: STAIN Jember.
- Sakdiyah, Siti. 2010. *Metode Ustmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*. Tulung Agung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulung Agung.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2010. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Toharin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Aminatul Umroh, Andriani. 2011. *Metode Pembelajaran Ummi dalam Upaya Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an di TPQ Al Furqon Jember*. Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember.
- Budiarto, Rias. 2016. *Penerapan Metode Ustmani pada Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Garum*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung.
- Dwi Raharjo, Beri. *Pengaruh Penerapan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode At-Tartil Terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas 7 di SMPN 1 Krian Sidoarjo*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Huda, Nashrulloh. 2010. *Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Ahzar Kemlagi Mojokerto*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Imfani, Tutik. 2011. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Dewa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Elbankulani, Fajri. 2016. Metode Ustmani (Metode dalam Belajar Al-Qur'an). www.fajrielbankulani.blogspot.metodeustmanidalambelajaral-Qur'an.com.
- GEMMA Ibnu Katsir. 2016. Bumikan Al-Qur'an, Mahad Ibnu Katsir Luncurkan GEMMA. www.gemmaibnukatsirjember.blogspot.com.
- Pelangi, Agantha. 2014. Mengajar Al-Qur'an dengan Metode Ustmani kepada Anak-Anak. www.blogspot.com.mengajardenganmetodeustmani.html.

IAIN JEMBER

JADWAL KELAS REGULER AKHWAR GEMMA - IBNU KATSIR
PERIODE 1 - 2017

HARI* WAKTU	SESI 1			SESI 2	
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
10.00)	DASAR 2 Usth. Dyah Gazebo Umar	DASAR 1 Usth. Dyah Gazebo Umar	DASAR 2 Usth. Dian Gazebo Umar	DASAR 1 Usth. Dyah Gazebo Utsman	DASAR 2 Usth. Dyah Gazebo Umar
	TADARUS Usth. Yenny M. Al-Muhtadin	TAHSIN 1 Usth. Oemi M. As-Syuhada	TAHSIN 2 Usth. Ausina Gazebo Utsman	DASAR 2 Usth. Dian Gazebo Umar	TAHFIZH Usth. Dian Kantor GEMMA
		TAHFIZH Usth. Yenny Gazebo Utsman	TAHSIN 1 Usth. Yenny RQ Al-Ikhlās	TAHSIN 1 Usth. Oemi M. As-Syuhada	TAHSIN 2 Usth. Ausina Gazebo Utsman
					TAHSIN 1 Usth. Yenny RQ Al-Ikhlās
17.00)	TAHSIN 2 Usth. Oemi Aula IBKA	DASAR 1 Usth. Dyah M. Al-Muhtadin		DASAR 1 Usth. Dyah M. Al-Muhtadin	TAHSIN 2 Usth. Oemi Aula IBKA
	DASAR 2 Usth. Yenny Aula IBKA	TAHSIN 1 Usth. Anis Aula IBKA		DASAR 2 Usth. Rizka Aula IBKA	DASAR 2 Usth. Rizka Gazebo Abu Bakar
	TAHSIN 1 Usth. Arin RQ Al-Ikhlās	DASAR 2 Usth. Rizka Aula IBKA			TAHSIN 1 Usth. Didin Aula IBKA
		TAHFIZH Usth. Arin M. As-Syuhada			TAHFIZH Usth. Dian M. As-Syuhada
		TADARUS Usth. Kiptiyah M. Al-Muhtadin			TADARUS Usth. Kiptiyah M. Al-Muhtadin
20.00)	DASAR 2 Usth. Anis Cluster IBKA	DASAR 2 Usth. Rizka M. As-Syuhada		DASAR 2 Usth. Anis Cluster IBKA	DASAR 2 Usth. Rumza M. As-Syuhada
	DASAR 1 Usth. Rumza M. As-Syuhada	TAHSIN 1 Usth. Didin M. As-Syuhada		DASAR 1 Usth. Rumza M. As-Syuhada	TAHSIN 1 Usth. Yenny M. As-Syuhada
	TAHSIN 2 Usth. Widya Gazebo Umar	TAHFIZH Usth. Kiptiyah RQ. Al-Ikhlās		TAHFIZH Usth. Arin RQ. Al-Ikhlās	TAHSIN 2 Usth. Widya Gazebo Umar
	TAHFIZH Usth. Ninurum RQ. Al-Ikhlās			TAHSIN 1 Usth. Kiptiyah RQ. Al-Ikhlās	TAHFIZH Usth. Ninurum RQ. Al-Ikhlās
	TAHSIN 1 Usth. Kiptiyah RQ. Al-Ikhlās				

TERANGAN:


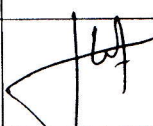
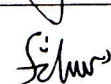

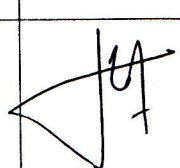
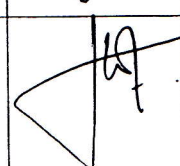
- *alamat masing-masing tempat belajar:
- *Gazebo-gazebo dan Kantor masing-masing beralamat di Jalan Mangga 18 Patrang.
- *RQ. Al-Ikhlās Jl. Danau Toba VII Blok 5 No.186
- *Masjid Ass Syuhada' di Perum BTN Mastrip
- *Masjid Al-Muhtadin Jl. Mangga Gg Al-Falah (sebelum kantor IBKA)
- *Cluster Quran Ibka : Rumah Ustadzah Anis di Cluster Quran Ibnu Katsir (Belakang Mahad Putra Ibnu Katsir)

nomor Kontak masing-masing Asatidz:

Kiptiyah : 085859822236
 Dyah : 081336583275
 Oemi : 081330273012
 Dian : 085331423356
 Ningrum : 085606162135

f. Anis : 081235301295
 g. Ausina : 085815128933
 h. Rizka : 085749986894
 i. Rumza : 085330135049

. Arin : 085647721125
 . Yenny : 085735021590
 . dyah : 081216186206
 . Didin : 081252393411

10	Selasa, 22 Januari 2017	Observasi	
11	Rabu, 23 Januari 2017	Meminta dokumen mengenai keadaan ustadz/ustadzah, sarana prasarana	
12	Jum'at, 27 Januari 2017	Wawancara dengan peserta didik Tahsin 2 di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember	
13	Selasa, 31 Januari 2017	Wawancara dengan peserta didik Tahsin 2 Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember	
14	Rabu, 01 Februari 2017	Meminta dokumen mengenai profil dan data peserta didik dan data pendukung di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember	
15	Kamis, 24 Januari 2017	Pengambilan surat keterangan bahwa penelitian di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir telah selesai.	

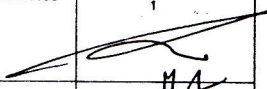
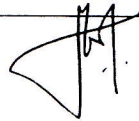
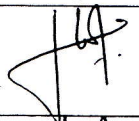

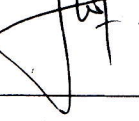




Jember, 08 Maret 2017

Direktur GEMMA Ibnu Katsir



Ir. Rhido Iwananda, Ms.

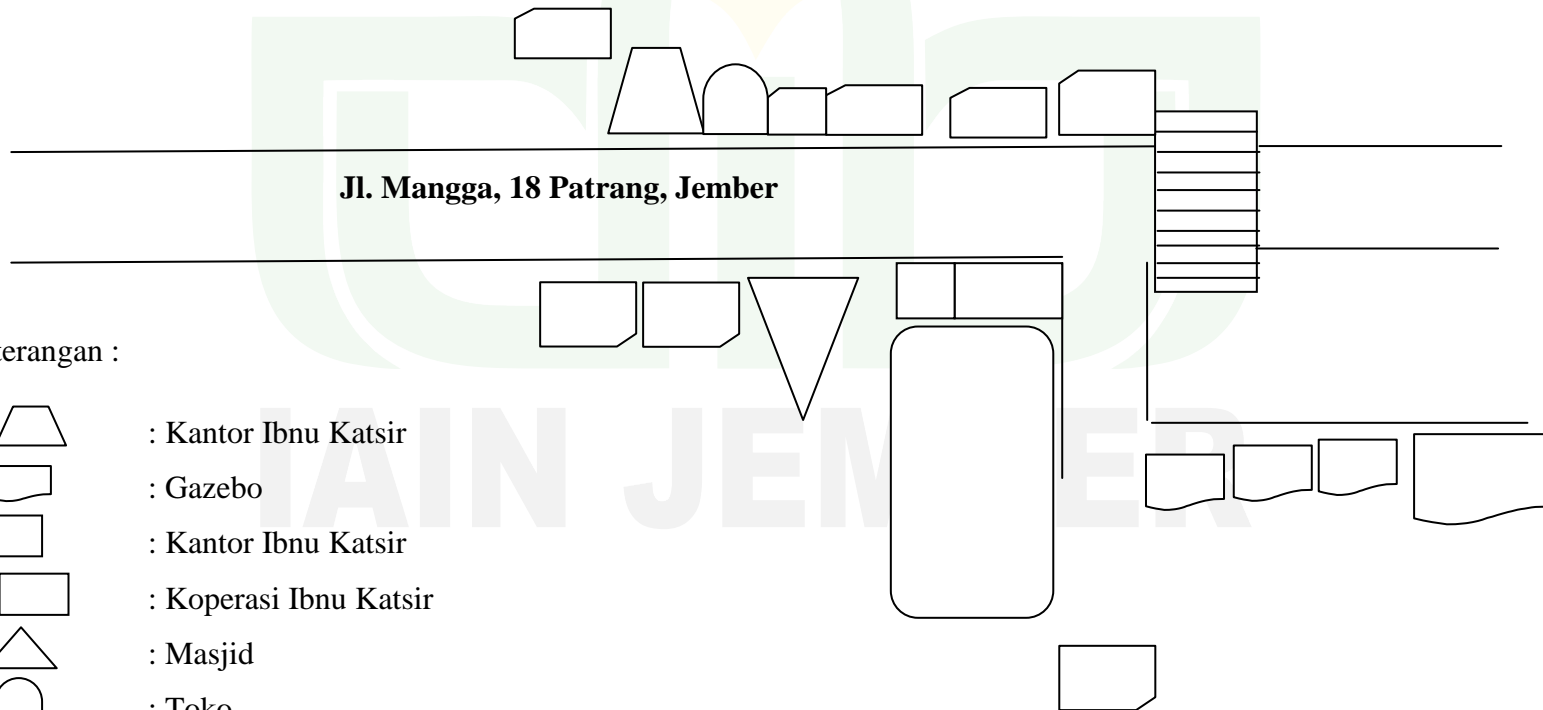
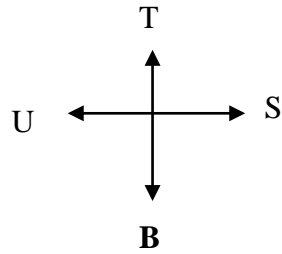
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MAJELIS TAKLIM GEMMA IBNU KATSIR JEMBER
TAHUN 2017

HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
Jum'at, 23 desember 2016	Silaturahmi dan menyerahkan surat perizinan penelitian	
Senin, 02 Januari 2017	Observasi	
Senin, 09 Januari 2017	Observasi	
Senin, 16 Januari 2017	Wawancara dengan bagian kurikulum yaitu Ustadzah Kiptiyah	
Selasa, 27 Januari 2017	Meminta data tentang profil, Data SOP, RPP, dan Jadwal kelas GEMMA Ibnu Katsir	
Rabo, 18 Januari 2017	Wawancara dengan ketua GEMMA Ibnu Katsir Bapak Ir. Ridho Iwananda, Ms.	
Kamis, 19 Januari 2017	Observasi di kelas dasar dan Wawancara dengan ustadzah Dian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani	
Jum'at, 20 Januari 2017	Observasi di kelas Tahsin dan interview dengan ustadzah Ausina mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani	
Senin, 21 Januari 2017	Wawancara dengan peserta didik Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember	

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
<p>PENERAPAN METODE USTMANI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK ORANG DEWASA DI MAJELIS TAKLIM GEMMA IBNU KATSIR JEMBER</p>	<p>Penerapan Metode Ustmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ustmani 2. Pembelajaran Untuk Orang Dewasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafal huruf hijaiyah dengan bernasyid 2. Makhorojul huruf 3. tajwid 1. perencanaan pembelajaran 2. pelaksanaan pembelajaran 3. evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua Majelis Ta'lim Gemma b. Ustadz/ustadzah c. Masyarakat yang mengikuti pembelajaran Al-qur'an 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Tahun 2017? 2. Bagaimana pelaksanaan metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an di majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Tahun 2017? 3. Bagaimana evaluasi metode Ustmani dalam pembelajaran al-Qur'an di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Tahun 2017?

DENAH GEMMA IBNU KATSIR JEMBER



Keterangan :

1.  : Kantor Ibnu Katsir
2.  : Gazebo
3.  : Kantor Ibnu Katsir
4.  : Koperasi Ibnu Katsir
5.  : Masjid
6.  : Toko
7.  : Rumah Masyarakat

Skala 1: 619

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember.
2. Untuk mengetahui secara langsung Penerapan metode Ustmani meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember tahun 2017.

B. Wawancara

1. Kepada kepala Ketua Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
 - a. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam mengatur ustadz/ustadzah dapat melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ustmani dengan baik dan optimal? (hal 79)
 - b. Apakah ada pelatihan khusus untuk menjadi ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode Ustmani? (hal 79)
 - c. Apakah ada pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui kinerja ustadz/ustadzah pada saat melaksanakan pembelajaran? (hal 79)
2. Wawancara kepada ustadz/ustadzah Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
 - a. Dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani, apakah ada materi pokok dan materi penunjang? (hal 71)
 - b. Pendekatan apakah yang digunakan pada setiap jilid dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an kepada orang dewasa?
(hal 71)
 - c. Media apa saja yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an kepada orang dewasa? (hal 73)
 - d. Ada berapakah evaluasi yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik? (hal 77)
 - e. Kapanakah ustadz/ustadzah melakukan evaluasi? (hal 77)

3. Wawancara kepada peserta didik Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
 - a. Apakah dalam setiap pembelajaran ustadz/ustadzah memberikan motivasi? (hal 76)
 - b. Apakah Bapak dan Ibu senang menerima pelajaran dari ustadz/ustadzah? (hal 76)
 - c. Materi apakah yang Bapak dan Ibu anggap mudah di mengerti? (hal 76)
 - d. Materi apakah yang Bapak dan Ibu anggap sulit? (hal 76)
 - e. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran? (hal 76)

C. Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
2. Data ustadz/ustadzah
3. Data sarana dan prasarana
4. Keadaan dan jumlah peserta didik di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
5. Struktur kepengurusan Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir tahun 2017
6. Denah lokasi Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
7. Data-data Pendukung lain

IAIN JEMBER

Dokumentasi



Perencanaan Pembelajaran di Kelas dasar 1



Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas dasar 1 dengan Ustadzah Dian



Evaluasi pembelajaran di Kelas Tahsin 2 dengan Ustadzah Ausina

Gerakan Meneliti & Memahami Al-Qur'an
GEMMA - IBNU KATSIH
 Jl. Raya 14 Pasang JemberTelp (031-411311) & (031-41131100)
 Email: gemma@iainjember.ac.id web: www.iainjember.ac.id

MUTABAHAH PEMBELAJARAN GEMMA IBNU KATSIH

Tanggal	Nilai / Indikator	Penilaian												TTD
		Kelancaran				Tajwid				Makhraj				
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
20/11	Hafalan: Materi/Praktek: Tilawah Al-Quran: WJ 102 - 104													
Keterangan	Kurang tulis													

Tanggal	Nilai / Indikator	Penilaian												TTD
		Kelancaran				Tajwid				Makhraj				
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
	Hafalan: Materi/Praktek: Tilawah Al-Quran:													
Keterangan														

Buku Mutaba'ah yang telah di Evaluasi Oleh ustadz/ Ustadzah

BIODATA PENULIS



Nama : Riski Husniah Nurjannah
Nim : 084 131 391
TTL : Jember, 18 Januari 1996
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Alamat : RT.002/RW.005, Desa Karang
Semanding, Desa Sukorejo,
Kec. Bangsalsari, Kab. Jember.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 02 Sukorejo- Bangsalsari Jember
2. SMPN 01 Bangsalsari Jember
3. SMA Baitul Arqom Balung Jember
4. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember

IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEMMA IBNU KATIBIN
PERIODE I TAHUN 2017 KELAS DASAR 2**

No.	Target Pembelajaran	TM	Materi Pembelajaran						Murojaah Klasikal	
			Materi	Jilid 3	Jilid 2	Jilid 1	Al-Quran	Hafalan		
<i>Ta'aruf dan Peta belajar (Jilid 3 Hal 4 - 8)</i>										
1.	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca dan memahami bacaan pendek dan panjang Mendengarkan huruf 	1								
		2	Bacaan panjang fathah	-	9 - 10	40	Hal 1 - 3	-	-	-
		3	Bacaan panjang kasroh	-	11 - 12	40	Hal 4 - 5	An - Nas (1-3)	-	-
		4	Bacaan panjang dhommah		13 - 14	40	Hal 6 - 7	An - Nas (4-6)	An - Nas (1-3)	
		5	Tanda panjang lanjutan		35 - 36	45	Hal 8 - 9	Al-Falaq (1-3)	An - Nas	
		6	Bacaan dengung (م dan ن bertasydid)		49 - 52		Hal 10 - 11	Al-Falaq (4-5)	An-Nas & Al-Falaq (1-3)	
		7	<i>Drill</i>				Hal 1 - 11 (acak)	Al-Ikhlash	An-Nas & Al-Falaq	
		8	Huruf ه, ط, ع dan sifanya	9 - 13	1 - 8		Hal 12 - 13	Al-Lahab (1-2)	An-Nas - Al-Ikhlash	
		9	Huruf ق, خ, غ dan sifanya	9 - 13	1 - 8		Hal 14 - 15	Al-Lahab (3-5)	An-Nas - Al-Lahab (1-2)	
		10	Huruf ث, ذ, ز dan sifanya	9 - 13	1 - 8		Hal 16 - 17	An-Nashr	An-Nas - Al-Lahab	
		11	<i>Drill</i>	-	1 - 8		Hal 12 - 17 (acak)	An-Nashr	Al-Ikhlash - An-Nashr	
		12	Huruf ر, ل, ن, و, ي dan sifanya	9 - 13	1 - 8		Hal 18 - 19	Al-Kafirun (1-3)	Al-Ikhlash - An-Nashr	
		13	Huruf د, ت, ط, ظ dan sifanya	9 - 13	1 - 8		Hal 20 - 21	Al-Kafirun (4-6)	Al-Ikhlash - Al-Kafirun (1-3)	
		14	Huruf ص, ز, س, ش dan sifanya	9 - 13	1 - 8		Hal 22 - 23	Al-Kautsar	Al-Lahab - Al-Kafirun	
		15	Huruf ذ, ط, ث dan sifanya	9 - 13	1 - 8		Hal 24 - 26	Al-Ma'un (1-4)	An-Nashr - Al-Kautsar	
		16	Huruf ف, ب, م, و dan sifanya	9 - 13	1 - 8		Hal 27 - 29	Al-Ma'un (5-7)	An-Nas - Al-Kautsar	
		17	<i>Drill</i>	9 - 13	1 - 8		Hal 18 - 29 (acak)	Quraisy (1-2)	Al-Kafirun - Al-Ma'un	
3.	Mampu : - membaca dengan memasukkan huruf dan tanda baca serta kaidah ج - memahami dan membaca kaidah waqof - memahami kaidah berhenti	18	Memasukkan huruf dan tanda baca serta kaidah ج	-	46 & 48		Quraisy (3-4)	Al-Kafirun - Quraisy (1-2)		
		19	Macam-macam waqof	47	-	-	Hal 34 - 37	Al-Fil (1-3)	Al-Kautsar - Quraisy	
		20	Berhenti pada ي, و, setelah sukun	-	41 - 43	-	Hal 38 - 41	Al-Fil (4-5)	Al-Lahab - Quraisy	
4.	Pemantapan materi dasar	21	Berhenti pada huruf bertasydid		44 - 45		Hal 2 - 11	Al-Humazah (1-4)	Al-Ma'un - Al-Fil	
		22					Hal 12 - 21	Al-Humazah (5-9)	Al-Ma'un - Al-Humazah (1-4)	
		23					Hal 22 - 31	Al-'Asr	Quraisy - Humazah	
24						Hal 32 - 41	Drill An-Nas s/d Al-'Asr			

Evaluasi KBM insyaAllah akan dilaksanakan pada tanggal 10 -14 April 2017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEMMA IBNU KATSIR
PERIODE I TAHUN 2017 KELAS TAHSIN I**

No.	Target Pembelajaran	TM	Materi Pembelajaran					Murojaah Klasikal		
			Materi	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Al-Quran		Hafalan	
			<i>Ta'aruf dan Peta belajar</i>							
1.	Memahami teori dan praktek hukum nun sukun atau tanwin dan Iqlab	1								
		2	Ghunnah	49	-	-	Hal 42 – 44	-	Al-Fil – Al-'Asr	
		3	Idhar Halqi		15 – 16	14 – 16	Hal 45 – 47	At-Takatsur (1-4)	Al-Fil – At-Takatsur (1-4)	
		4	Idgham Bighunnah		16 – 18	14, 16, 17	Hal 48 – 50	At-Takatsur (5-8)	Al-Fil – At-Takatsur	
		5	Idgham Bilaghunnah dan Iqlab		18 – 19	14, 17, 18	Hal 51 – 53	Al-Qori'ah (1-4)	Al-Humazah – (At-Takatsur)	
		6	Ikhfā' Haqiqi		19 – 23	14, 18 – 21	Hal 54 – 56	Al-Qori'ah (5-7)	Al-Humazah – Al-Qori'ah (1-4)	
		7	Idhar Wajib		-	50	Hal 57 – 59	Al-Qori'ah (8-11)	Al-'Asr – Al-Qori'ah (1-7)	
		8	Drill		-	-	Hal 42 – 59 (acak)	Al-'Adiyat (1-4)	Al-'Asr – Al-Qori'ah	
		9	Ikhfā' Syafawi		24	22 – 23	Hal 60 – 62	Al-'Adiyat (5-7)	Al-'Asr – Al-'Adiyat (1-4)	
		10	Idgham mimi		24	22 – 23	Hal 63 – 65	Al-'Adiyat (8-11)	Al-'Asr – Al-'Adiyat (1-4)	
		11	Idhar Syafawi		24 – 26	22 – 25	Hal 66 – 68	Az-Zalzalah (1-5)	Al-'Asr – Al-'Adiyat	
		12	Drill		-	-	Hal 60 – 68 (acak)	Az-Zalzalah (6-8)	At-Takatsur – Al-'Adiyat	
		13	Idgham mutamatsilain		27	26 – 27	Hal 69 – 71	Al-Bayyinah (1-4)	At-Takatsur – Al-'Adiyat	
		14	Idgham Mutajansain		28 – 29	26 & 28	Hal 72 – 74	Al-Bayyinah (5-6)	At-Takatsur – Az-Zalzalah	
3.	Memahami teori dan praktek macam macam idgham	15	Idgham Mutaqoribain		29	26 & 29	Hal 75 – 77	Al-Bayyinah (7-8)	Al-Qori'ah – Al-Bayyinah (1-6)	
		16	Drill				Hal 69 – 77 (acak)	Al-Qadr	Al-Qori'ah – Al-Bayyinah	
		17	Hukum ra' tebal			38	Hal 78 – 81	Al-'Alaq (1-5)	Al-'Adiyat – Al-Qadr	
		18	Hukum ra' tipis & boleh tebal tipis			38	Hal 82 – 84	Al-'Alaq (6-11)	Az-Zalzalah – Al-Qadr	
4.	Memahami teori dan praktek bacaan tebal dan tipis	19	Lafdhul Jalalah			39	Hal 85 – 87	Al-'Alaq (12-15)	Al-Qori'ah – Al-'Alaq (1-5)	
		20	Drill				Hal 78 – 87 (acak)	Al-'Alaq (16-19)	Al-Bayyinah – Al-'Alaq (1-15)	
		21	Qalqalah				Hal 88 – 90	At-Tin (1-5)	Al-Bayyinah – Al-'Alaq	
		22	Hukum al-ta'rif				Hal 91 – 94	At-Tin (6-8)	Al-Bayyinah – At-Tin (1-5)	
5.	Memahami teori dan praktek bacaan qalqalah dan al-ta'rif	23					Hal 95 – 97	Al-Insyirah	Al-Bayyinah – At-Tin	
6.	Pemantapan seluruh materi tahsin I	24	Pemantapan Seluruh Materi dan Latihan Munaqosyah					Hal 98 – 101	Al-'Alaq – Al-Insyirah	Al-'Alaq – Al-Insyirah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEMMA IBNU KATSIR PERIODE I TAHUN 2017 KELAS TAHSIN 2

No.	Target Pembelajaran	TM	Materi Pembelajaran					Murojaah Klasikal
			Materi	Jilid 2	Jilid 3	Al-Quran	Hafalan	
			<i>Ta'aruf dan Peta belajar</i>					An -Nas – Al-Insyirah (Klasikal)
1.	Memahami teori dan praktek hukum mad							
		1	Mad Thobi'i	34	30 – 32	Hal 102 – 104	Al-Alaq – Al-Insyirah	
		2	Mad Wajib Muttasil	35	30 – 31, 33	Hal 105 – 108	Al-'Alaq – Ad-Dhuha (1-4)	
		3	Mad Jaiz Mumfasil	35	31, 33	Hal 109 – 102	Al-'Alaq – Ad-Dhuha (1-7)	
		4	Mad Shilah Qosiroh & Thowilah	36, 39	31, 33, 37, 50	Hal 103 – 106	Al-Alaq – Ad-Dhuha	
		5	Mad Badal	36	30-31,34	Hal 107 – 110	Al-Lail (1-6)	
		6	Mad 'arid Lissukum	36, 37	31, 34	Hal 111 – 114	Al-Insyirah – Al-Lail (1-11)	
		7	<i>Drill</i>	-	-	Hal 102 – 115 (acak)	Al-Insyirah – Al-Lail (1-16)	
		8	Mad Lin	37	31, 34	Hal 115 – 118	Ad-Dhuha – Al-Lail	
		9	Mad 'Iwad	37, 38	31, 35	Hal 119 – 122	Ad-Dhuha - As-Syam (1-7)	
		10	Mad Tamkin	38	31, 35	Hal 123 – 126	Al-Insyirah – Al-Lail	
		11	Mad Farq	38	31, 35	Hal 127 – 130	Ad-Dhuha - As-Syam (1-12)	
		12	Mad Lazim Mutsaqqol & Mukhoffaf Kalimi	38, 39	31, 36	Hal 131 – 134	Ad-Dhuha - As-Syam	
		13	Mad Lazim Mutsaqqol & Mukhoffaf Harfi	39	31, 36	Hal 135 – 138	Al-Lail - Al-Balad (1-15)	
		14	<i>Drill</i>			Hal 116 – 139 (acak)	Al-Lail - Al-Balad	
		15	Alamatus sifir		50	Hal 139 – 142	Al-Fajr (1-5)	
		16	Ishmam		48	Hal 143 – 146	Al-Fajr (6-10)	
		17	Imalah		48	Hal 147 – 151	Al-Lail – As-Syam	
		18	Tashil		48	Hal 152 – 156	Al-Fajr (16-20)	
		19	Iltiqous sakinain / naqlu		48	Hal 157 – 161	Al-Fajr (21-25)	
		20	Saktah		48	Hal 162 – 166	Al-Fajr (26-30)	
		21	Nun Wiqoyah		48	Hal 167 – 171	Murojaah An- Nas – Al-Asr	
		22				Hal 172 – 176	Murojaah At-Takatsur – Al-Insyirah	
2.	Memahami teori dan praktek ghorib							
3.	Pemahaman terhadap materi dan praktek mencapai standar		<i>Pemantapan Seluruh Materi dan Latihan Munasosyah</i>					
		23						
		24					Murojaah Ad-Dhuha – Al-Fajr	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEMMA IBNU KATSIR
PERIODE I TAHUN 2017 KELAS DASAR 1**

No.	Target Pembelajaran	TM	Materi Pembelajaran			Keterangan
			Materi	Jilid 1	Jilid 2	
1.	Mampu mengenal, memahami dan dapat menulis huruf hijaiyah	1	<i>Ta'arruf dan Peta belajar (Jilid 3 Hal 4 - 8)</i>			Setelah selesai mengenalkan huruf hijaiyah, peserta diharapkan menulis huruf hijaiyah di buku masing-masing. Hal ini dilakukan supaya pemahamannya semakin kuat.
		2	Huruf Hijaiyah bg 1 (ع - ه)	1, 1 - 4		
		3	Huruf Hijaiyah bg 2 (ج - ح)	1, 5 - 7		
		4	Huruf Hijaiyah bg 3 (ك - ق)	1, 8 - 11		
		5	Huruf Hijaiyah bg 4 (غ - ف)	1, 12 - 15		
		6	<i>Drill</i>	1 - 15		
		7	Huruf sambung berharakat fathah bg 1 (ع - ه)	17 - 18		
		8	Huruf sambung berharakat fathah bg 2 (ج - ح)	19 - 20		
		9	Huruf sambung berharakat fathah bg 3 (ك - ق)	21 - 22		
		10	Huruf sambung berharakat fathah bg 4 (غ - ف)	23		
2.	Mampu membaca dan memahami huruf sambung	11	Huruf sambung berharakat Kasroh	24 (1/2) - 27		Mohon ditulis dengan jelas bagaimana bentuk perubahannya. Peserta diwajibkan latihan menulis huruf hijaiyah yang disambung.
		12	Huruf sambung berharakat dhommah	24 (1/2), 28 - 31		
		13	<i>Drill</i>	17 - 31 (acak)		
		14	Tanwin	32 - 33		
3.	Mampu membaca dan memahami tanda baca tanwin, tasydid dan sukun	15	Tasydid	34 - 36		
		16	Sukun	37 - 39		
		17	Bacaan Pariang bag. 1 (Fathah dan kasroh)	40 - 42		
4.	Mampu membedakan dan membaca pariang pendek	18	Bacaan pariang bag. 2 (Dhommah)	40, 43 - 44		-
		19	Membaca 2 kata dalam satu nafas	-	3 - 8	
		20	Membaca 3 kata dalam satu nafas bg 1	-	3 - 5	
		21	Membaca 3 kata dalam satu nafas bg 2	-	6 - 8	
5.	Mampu membaca 2 - 5 kata dalam satu nafas	22	Membaca 4 - 5 kata dalam satu nafas bg 1	-	3 - 5	Buat soal dalam bentuk undian dimana soal yang diujikan mencakup KD yang harus dicapai dalam kelas dasar 1.
		23	Membaca 4 - 5 kata dalam satu nafas bg 2	-	6 - 8	
		24	<i>Pemantapan seluruh materi dan latihan munagasyah</i>			
6.	Pemantapan materi kelas dasar 1					

Evaluasi KBM insyaAllah akan dilaksanakan pada tanggal 10 -14 April 2017

SOP KBM GEMMA

KELAS DASAR dan TAHSIN

a. Pembukaan (5 -15 menit)

- Salam
- Sikap berdo'a (Ustad/ah yang memberi komando)
- Al-Fatihah (klasikal)
- Do'a nabi Musa a.s (klasikal)
- Murojaah klasikal surat-surat pendek yang sudah diajarkan (disesuaikan dengan RPP)
 - Bersama-bersama serentak
 - Bergiliran 1 orang 1 ayat
- Menambah hafalan baru (sesuai RPP) diajarkan diulu. Peserta menirukan bacaan yang diajarkan sebanyak 3 kali (di ulang 3x), setelah itu bergiliran 1 orang 1 ayat.

b. Kegiatan Inti (60-90 menit)

- Apersepsi/mengingatn atau mereview pelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya agar tidak lupa (bisa dengan memilih salah satu murid untuk menjelaskan)
- Penanaman konsep/materi baru
dilakukan secara berulang-ulang sampai murid mengerti semua
- Pemahaman konsep/materi baru
Guru bertanya kepada murid, baik secara klasikal, acak, individual untuk memastikan tingkat pemahaman murid. setelah paham baru dilanjutkan dengan langkah latihan/keterampilan membaca
- Latihan/keterampilan membaca
 - Latihan secara klasikal
 - Ustad/ah membaca kemudian murid menirukan
 - Ustad/ah dan murid membaca bersama-sama (Ustad/ah hanya memberi aba-aba)
 - Disaat melaksanakan latihan keterampilan membaca, Pastikan seluruh murid melihat tulisannya dan membaca dengan suara yang lebih keras, kompak (Jika ada murid membacanya salah, langsung diingatkan)
 - Latihan :
 - Individual (membaca 1 halaman)
 - Klasikal (1 peserta membaca dan ditirukan peserta yang lain)
- Ustadz/ah wajib menegur atau membantu memperbaiki bancaan peserta yang keliru.
- Penilaian (nilai di buku mutabaah)

Indikator/Nilai	A	B	C	D
Perencanaan	Sangat lancar	Lancar	Cukup lancar	Terbata-bata
Proses	Benar semua	- Salah 3 - Ketika salah, mampu memperbaiki bacaan	- Salah 5 - Ketika salah, perlu diingatkan	- Salah > 5 - Ketika salah, perlu diingatkan berulang-lang
Evaluasi				

c. Penutup

- Review sejenak terkait materi baru
- Mengingatn dan memotivasi peserta untuk istiqomah hadir KBM dan rajin tilawah/latihan materi di rumah masing-masing
- Do'a dan salam

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Riski Husniah Nurjannah**
NIM : 084 131 391
Jurusan / Program Studi : PI/PAI
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 April 2017
Saya yang menyatakan



Riski Husniah Nurjannah
NIM. 084 131 391



Yayasan Ibnu Katsir Jember
Gerakan Mencintai & Memuliakan Al-qur'an
GEMMA - IBNU KATSIR



Jl. Mangga 18 Patrang Jember Telp 0331-411333 / 085859822236
Email: gemmaibka@gmail.com web: www.ibnukatsir.or.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2001/GIK/III/2017


Bertanda tangan dibawah ini Direktur GEMMA Ibnu Katsir Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Riski Husniah Nurjannah
NIM : 084 131 391
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember
Judul Penelitian : **Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Orang Dewasa di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember**

Siapa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di GEMMA Ibnu Katsir Jember pada tanggal 01 Februari – Maret 2017.

Isi surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Jember, 08 Maret 2017


GEMMA
IBNU KATSIR
Ir. Ridho Iwananda, MS



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com

Jember, 23 Desember 2016

: B/80/In.20/3.a/PP.009/12/2016

: -

: **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Riski Husniah Nurjannah
NIM : 084 131 391
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama +30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
2. Ustadz/ ustadzah Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember
3. Peserta didik Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Penerapan Metode Ustmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Di Majelis Taklim GEMMA Ibnu Katsir Jember

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M. Ag
NIP. 19710612 2006 04 1 001

TATA TERTIB PEMBELAJARAN GEMMA IBNU KATSIR

Berikut beberapa penilaian dalam Pembelajaran GEMMA :

Jenis Penilaian	Uraian	Prosentase
Kemampuan membaca Al-Quran	Diukur dari perkembangan kemampuan bacaan selama mengikuti program GEMMA.	80%
Pemahaman materi	Diukur dari cara menjelaskan dan menguraikan materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran GEMMA.	13%
Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta boleh tidak mengikuti pembelajaran maksimal 4x dengan alasan tidak ada keterangan/tidak ijin/alpa. • Peserta yg tidak bias hadir karena berhalangan, diharapkan konfirmasi kepada ustadz/ah. Hal ini tidak mengurangi jatah absen. • Peserta yang berhalangan hadir dan akan mengganti dengan jadwal yg lain diharapkan menghubungi ustadz/ah utama dan ustadz/ah pengampu kelas pengganti. Contoh : Si Fulanah peserta kelas tahsin 1 memiliki jadwal utama senin malam (sesi 1) & kamis malam (sesi 2). Karena sesuatu hal, Fulanah tak bisa hadir di jadwal senin malam. Apa yg harus dilakukan Fulanah supaya dia tidak ketinggalan materi sesi 1? Jawab : 1. Fulanah memeriksa jadwal tahsin 1 di hari Selasa & Rabu (karena sesi 1 adalah hari senin s/d Rabu). Setelah dicek ternyata jadwal tahsin 1 ada di hari Selasa sore dan Rabu malam. Setelah dipertimbangkan Fulanah bisa mengganti jadwal sementara di hari Rabu malam. 2. Setelah menemukan hari pengganti. Fulanah diharapkan konfirmasi kepada ustadzah senin malam bahwa berhalangan hadir dan insyaAllah akan hadir di Rabu malam. 3. Lalu, Fulanah konfirmasi ke ustadzah Rabu Malam bahwa dia akan bergabung dgn kelas ustadzah tsb sebagai kelas pengganti sementara. 	7%

Peserta diharapkan datang tepat waktu. Toleransi keterlambatan maksimal 15 menit, kecuali sudah ijin kepada ustadz/ah yang mengajar.

Jika peserta akan datang terlambat, peserta diharapkan konfirmasi ijin terlambat kepada ustadz/ah yang mengajar. Peserta yang tidak ijin berarti mengurangi jatah kehadiran.